



**TESIS - BM185407**

**ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI  
PENGADAAN BARANG/JASA PADA ORGANISASI  
PERANGKAT DAERAH DILINGKUNGAN  
PEMERINTAHAN PROVINSI JAWA TIMUR  
MENGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY  
ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

Mas ' Odi  
09211750053011

**DOSEN PEMBIMBING**  
Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.  
NIP. 19700427 200501 2 001

Departemen Manajemen Teknologi  
Fakultas Bisnis Dan Manajemen Teknologi  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2019

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*

# LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
**Magister Manajemen Teknologi (M. MT)**  
di  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

Oleh:

MAS' ODI

**NRP. 09211750053011**

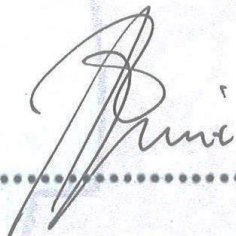
**Tanggal Ujian : 8 Juli 2019**

**Periode Wisuda : September 2019**

**Disetujui oleh:**

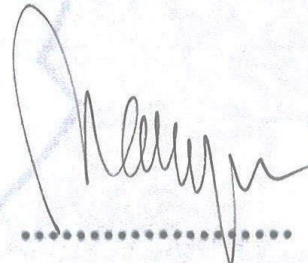
**Pembimbing :**

a. Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.  
NIP. 19700427 200501 2 001

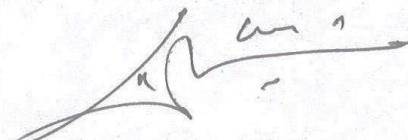
  
.....

**Penguji :**

b. Dr.Tech, Ir.R.V. Hari Ginardi, MSc  
NIP. 19650518 199203 1 003


  
.....

c. Faizal Mahananto, S.Kom, M.Eng., PhD  
NIPH. 5200201301010

  
.....

Kepala Departemen Manajemen Teknologi  
Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi



  
Prof. Ir. I Nyoman Pujawan, M.Eng.Ph.D, CSCP  
NIP. 19691231 199412 1 076

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*

**ANALISA PENERIMAAN TEKNOLOGI APLIKASI  
PENGADAAN BARANG/JASA PADA ORGANISASI  
PERANGKAT DAERAH DILINGKUNGAN PEMERINTAH  
PROVINSI JAWA TIMUR MENGGUNAKAN METODE  
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)**

Nama : Mas ' Odi  
NRP : 09211750053011  
Pembimbing : Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.

**ABSTRAK**

Untuk mewujudkan pengadaan barang/jasa Pemerintah yang mampu memberikan nilai manfaat yang besar (value for money) Pemerintah Jawa Timur memanfaatkan Teknologi Informasi berbasis Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa untuk mengukur seberapa besar tingkat penerimaan teknologi yang digunakan dan tingkat kepuasan pengguna, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM), dalam pengukuran menggunakan (5) aspek yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Penggunaan, Sikap terhadap perilaku, Minat Perilaku, dan Perilaku dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji korelasi dan regresi, uji analisa deskriptif variabel, serta uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji regresi terhadap variable Persepsi Kemudahan Penggunaan(X1) dengan Manfaat Penggunaan (Y1) = 13,5%, Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) dengan Sikap Terhadap Perilaku (Y2) = 38,7%, Manfaat Penggunaan(Y1) dengan Sikap Terhadap Perilaku(Y2) = 23,9%, Manfaat Penggunaan(Y1) dengan Minat Perilaku(Y3) = 11,5%, Sikap Terhadap Perilaku(Y2) dengan Minat Perilaku (Y3) = 22,2%, Manfaat Penggunaan (Y1) dengan Perilaku (Y4) = 10,1%, dan Minat Perilaku(Y3) dengan Perilaku(Y4) = 13,2%. Dan dari hasil uji distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (X1) =3,14, manfaat penggunaan(Y1)=2,74, sikap terhadap perilaku(Y2)=3,04, minat perilaku(Y3)=3,24 dan perilaku(y4)=3,17.

Maka disimpulkan bahwa kemudahan dan sikap pengguna memiliki nilai tertinggi dan minat perilaku pada distribusi frekuensi mencapai nilai tertinggi sehingga aplikasi pengadaan barang/jasa diterima oleh pengguna.

**Kata kunci** : *Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa, Metode Technology Acceptance Model (TAM), pengaruh penerimaan, kemudahan penggunaan, tingkat kepuasan pengguna.*

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*

# THE ANALYSIS OF TECHNOLOGY ADMISSION OF GOODS / SERVICES PROCUREMENT APPLICATION IN REGIONAL DEVICES ORGANIZATION IN THE GOVERNMENT OF EAST JAVA PROVINCE USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) METHOD

Student's Name : Mas ' Odi  
Student ID : 09211750053011  
Supervisor : Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.

## ABSTRACT

To realize Government procurement of goods / services that are able to provide value for money the value of money for the East Java Government utilizes Goods / Services Procurement-based Information Technology to measure the level of acceptance of the technology used and the level of user satisfaction, researchers conduct research using methods Technology Acceptance Model (TAM), in measuring using (5) aspects namely Perception of Ease of Use, Benefits of Use, Attitudes toward behavior, Interest in Behavior, and Behavior by conducting validity and reliability tests, correlation and regression tests, variable descriptive analysis tests, and tests hypothesis.

The results showed that from the regression test to the variable Perception of Ease of Use (X1) with Benefits of Use (Y1) = 13.5%, Perception of Ease of Use (X1) with Attitudes Against Behavior (Y2) = 38.7%, Benefits of Use (Y1) with Attitudes Against Behavior (Y2) = 23.9%, Benefits of Use (Y1) with Interest in Behavior (Y3) = 11.5%, Attitudes Against Behavior (Y2) with Interest in Behavior (Y3) = 22.2%, Benefits Use (Y1) with Behavior (Y4) = 10.1%, and Interest in Behavior (Y3) with Behavior (Y4) = 13.2%. And from the frequency distribution test results showed that ease of use (X1) = 3.14, use benefits (Y1) = 2.74, attitudes toward behavior (Y2)=3.04, behavioral interests(Y3)=3.24 and behavior(y4)= 3.17.

Then it was concluded that the ease and attitude of the user has the highest value and interest in behavior in frequency distribution reaches the highest value so that the application of the procurement of goods / services is received by the user.

**Keywords :** *Goods/Services Procurement Application, Technology Acceptance Model (TAM), influences of admission, convenience of use, users satisfaction level*

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*



## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan rasa syukur yang tak berhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah, kesehatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Magister di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Terselesaikannya tesis beserta laporannya ini tentunya tak luput dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat, baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk itu, atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya antara lain kepada :

1. Bapak Dr. Tech. Ir. R. V. Hari Ginardi, M.Sc. selaku dosen wali yang sekaligus selaku Dosen Penguji senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan motivasi selama perkuliahan S2 kepada penulis.
2. Ibu Erma Suryani, ST, MT, PhD, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Faizal Mahananto, S.Kom., M.Eng., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah banyak membantu penulis untuk bisa menjadi lebih baik.
4. Seluruh dosen S2 Manajemen Teknologi MMT ITS yang telah membagi ilmu pengetahuan serta masukan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Istri tercinta Hj. Sri Indayani, AMD.Kep yang telah memberikan semangat dan sabar selalu ditinggal menimbah ilmu selama kuliah serta selalu mensurport ayah menyelesaikan studi sampai tesis ini .
6. Ananda Liyana Amaliya dan Muhammad Miftahul Ulum yang juga selalu mendoakan ayah dari Pondok Pesantren sehingga ayah selalu semangat untuk menyelesaikan studi S2 dan dapat menyelesaikan tesis dengan tepat waktu.
7. Yuda Dian Harja, Muhtarom Widodo, Oxsy Giandi, M.Jupri dan Dewi Ayu Khusnul K yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

8. Semua rekan mahasiswa S2 Manajemen Teknologi Informasi angkatan 2017 selaku rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam laporan tesis ini masih banyak kekurangan. Karena itu, masukan ataupun saran demi perbaikan dan penerapan tesis ini di masa mendatang tetap penulis harapkan.

Surabaya, 8 Juli 2019

Penulis

**MAS ‘ ODI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan 3	
1.4. Manfaat .....	3
1.5. Kontribusi Penelitian.....	4
1.6. Batasan Masalah.....	4
1.7. Sistematika Penulisan.....	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1. Proses Bisnis Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa.....	7
2.2. Penyelenggaraan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah .....	9
2.2.1. Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa.....	9
2.2.2. Persiapan Pengadaan.....	10
2.2.3. Persiapan Pemilihan.....	11
2.2.4. Pelaksanaan Pemilihan.....	11
2.2.5. Pelaksanaan Kontrak.....	12
2.2.6. Serah Terima Hasil Pekerjaan.....	12

2.3. Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APEL BAJA) .....	12
2.3.1. Mekanisme Pelayanan Pemilihan Penyedia barang/jasa ...	12
2.3.2. Prosedure .....	13
2.4. Technology Acceptance Model 1 (TAM 1) .....	35
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	40
3.2. Lokasi Penelitian .....	41
3.3. Populasi .....	41
3.4. Jenis Data, Metode Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data	42
3.4.1. Jenis Data.....	42
3.4.2. Metode Penelitian .....	43
3.4.3. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	44
3.5. Variabel Penelitian .....	45
3.6. Definisi Operasional Variabel dan Hipotesis Variabel.....	46
3.6.1. Definisi Operasional Variabel .....	46
3.6.2. Hipotesis Variabel .....	48
3.7. Analisa Data .....	49
3.7.1. Analisa Korelasi dan Regresi .....	49
3.7.2. Uji Validasi.....	49
3.7.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	50
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1. Gambaran Umum Responden.....	51
4.1.2. Jabatan .....	52
4.1.3. Pengguna Aplikasi Apel Baja.....	53
4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	54

4.2.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (perceived ease of use) (X1) .....	55
4.2.2. Manfaat Penggunaan (perceived usefulness) (Y1) .....	57
4.2.3. Sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) (Y2) .	59
4.2.4. Minat Perilaku (behavioral intention) (Y3).....	60
4.2.5. Perilaku (behavior) (Y4) .....	62
4.3. Analisis Korelasi dan Regresi .....	64
4.3.1. Analisis Korelasi .....	64
4.3.2. Analisis Regresi .....	66
4.4. Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total.....	80
4.4.1. Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) .	80
4.4.2. Perhitungan Pengaruh Total (Total Effect) .....	83
4.5. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	86
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	91
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*

## DAFTAR TABEL

Table 3.1	Data Penunjang Survey .....	41
Table 3.2	Jumlah PPKom dan Pokja Pemilihan tahun 2019 .....	41
Table 3.3	Skala Likert 4 Poin .....	44
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jabatan .....	52
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Pengguna Aplikasi .....	53
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (perceived ease of use) (X1) .....	55
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Manfaat Penggunaan (perceived usefulness) (Y1) .....	57
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Terhadap Perilaku(Y2) .....	59
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku(Y3) .....	61
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku (behavior) (Y4) .....	63
Tabel 4.8	Kriteria tingkat hubungan atau koefisien korelasi antar variabel.....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Korelasi Antar Variabel .....	65
Tabel 4.10	Taraf Signifikasi .....	66
Tabel 4.11	Model Summary X1 dengan Y1 .....	67
Tabel 4.12	Coefficients <sup>a</sup> X1 dengan Y1 .....	67
Tabel 4.13	Model Summary X1 dengan Y2 .....	69
Tabel 4.14	Coefficients <sup>a</sup> X1 dengan Y2 .....	69
Tabel 4.15	Model Summary Y1 dengan Y2 .....	71
Tabel 4.16	Coefficients <sup>a</sup> Y1 dengan Y2 .....	71
Tabel 4.17	Model Summary Y1 dengan Y3 .....	73
Tabel 4.18	Coefficients <sup>a</sup> Y1 dengan Y3 .....	73
Tabel 4.19	Model Summary Y2 dengan Y3 .....	75
Tabel 4.20	Coefficients <sup>a</sup> Y2 dengan Y3 .....	75
Tabel 4.21	Model Summary Y1 dengan Y4 .....	76
Tabel 4.22	Coefficients <sup>a</sup> Y1 dengan Y4 .....	77
Tabel 4.23	Model Summary Y3 dengan Y4 .....	78

Tabel 4.24 Coefficients <sup>a</sup> Y3 dengan Y4 .....	79
Tabel 4.25 Pengujian Hipotesis .....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Mekanisme Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa .....	13
Gambar 2.2	Model TAM 1 (Technology Acceptance Model).....	36
Gambar 3.1	Tahapan Penelitian .....	39
Gambar 3.2	Hipotesis pada TAM1 (Technology Acceptance Model) .....	49
Gambar 4.1	APEL BAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) di UKPBJ Provinsi Jawa Timur .....	51
Gambar 4.2	Grafik responden berdasarkan Jabatan.....	52
Gambar 4.3	Grafik responden berdasarkan Pengguna Aplikasi .....	54
Gambar 4.4	Grafik Distribusi Skor Rata-Rata Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) .....	56
Gambar 4.5	Grafik distribusi skor rata-rata variabel Manfaat Penggunaan (Y1)	58
Gambar 4.6	Grafik distribusi skor rata-rata variabel sikap terhadap perilaku (Y2) .....	59
Gambar 4.7	Grafik distribusi skor rata-rata variabel minat perilaku (Y3) .....	61
Gambar 4.8	Grafik distribusi skor rata-rata variabel perilaku (Y4) .....	63

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kerangka dasar yang akan dimuat dalam pembuatan proposal penelitian meliputi : latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, kontribusi penelitian, dan batasan masalah.

### **1.1. Latar Belakang**

Pengadaan barang/jasa Pemerintah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pelayanan publik dan mengembangkan perekonomian nasional dan daerah.

Untuk mewujudkan pengadaan barang/jasa Pemerintah yang memberikan pemenuhan nilai manfaat yang sebesar-besarnya (*value for money*) dan kontribusi dalam peningkatan penggunaan produk dalam negeri, peningkatan peran usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah serta pembangunan berkelanjutan dan juga untuk menjalankan tugas dan fungsi pengadaan yang efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil dan akuntabel, dibutuhkan sebuah instrument berbasis Teknologi informasi.

Untuk itu Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur berinovasi mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan untuk melakukan percepatan dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa Pemerintah dengan melaksanakan seluruh Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah melalui Sistem Pengadaan Secara Elektronik sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2015 tentang percepatan pelaksanaan pengadaan barang/jasa dan juga sistem pendukung lainnya diantaranya adalah Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APEL BAJA) agar pertumbuhan ekonomi nasional semakin meningkat.

Namun dikarenakan Sistem-sistem Informasi yang ada di Pemerintahan belum pernah diukur sebelumnya khususnya Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APEL BAJA) maka penulis bertujuan untuk mengukur dan menguji kepraktisan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APEL BAJA), mengukur seberapa besar pengaruh penerimaan dan kemudahan penggunaan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APEL BAJA), serta mengukur tingkat kepuasan pengguna dengan metode TAM

(*Technology Acceptance Model*). TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model penelitian yang digunakan untuk memprediksi adopsi teknologi informasi. Melalui metode TAM (*Technology Acceptance Model*), asumsinya pada saat pengguna akan menggunakan sistem informasi yang baru maka ada dua faktor yang mempengaruhinya yakni persepsi kemudahan penggunaan (*Ease of Use Perceived*) dan manfaat penggunaan (*Usefulness Perceived*).

Model TAM (*Technology Acceptance Model*) mengkonsepkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Asalnya dari pendekatan teori psikologis untuk menjelaskan pengguna yang mengacu pada kepercayaan, sikap, minat, dan hubungan perilaku pengguna. TAM (*Technology Acceptance Model*) memiliki 3 konstruk model penggambaran yang berbeda yaitu : TAM 1 berisi lima (5) konstruk, sedangkan TAM 2 berisi sebelas (11) konstruk dan untuk TAM 3 berisi tujuh belas (17) konstruk. Penulis menggunakan metode TAM 1 (*Technology Acceptance Model*) karena variabel yang digunakan dianggap sudah cukup untuk menjawab rumusan masalah yang akan digunakan dalam mengukur Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (*APEL BAJA*) pada Organisasi Perangkat Daerah dilingkungan Provinsi Jawa Timur. Penulis juga menggunakan metode TAM 1 (*Technology Acceptance Model 1*) karena dianggap metode ini sudah cukup menunjang dalam penyelesaian masalah yang konteksnya tidak terlalu kompleks, serta merupakan model yang paling banyak digunakan dalam adopsi dan penggunaan teknologi informasi yang telah terbukti sangat prediktif dalam adopsi dan penggunaan teknologi informasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi baru. Penelitian-penelitian yang ada juga menunjukkan bahwa kebenaran TAM (*Technology Acceptance Model*) atas berbagai macam sistem penggunaan teknologi informasi pada berbagai jenis instansi dan perusahaan telah diakui oleh para peneliti di dunia (Vaidyanathan, 2005). Secara teoritis dan praktis, metode TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem.

Tujuan pengukuran ini digunakan untuk membantu memodelkan dan memprediksi tingkat penerimaan pengguna sehingga dapat dirancang suatu langkah

perbaikan untuk meningkatkan tingkat penerimaan terhadap layanan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (*APEL BAJA*) dalam melakukan penyelenggaraan pengadaan barang/jasa yang transparan, akuntabel dan tepat waktu.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerimaan teknologi oleh Pengguna Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (PPK)?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penting dalam penerimaan teknologi *Aplikasi pengadaan barang/jasa Pemerintah* oleh pengguna
3. Bagaimana meningkatkan tingkat penerimaan teknologi *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa* agar digunakan oleh para Pelaku Pengadaan di Jawa Timur.

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian penerimaan teknologi aplikasi pengadaan barang/jasa Pemerintah ini adalah

1. Untuk menentukan tingkat penerimaan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa oleh pengguna dalam hal ini adalah Pejabat Pembuat Komitmen dan Kelompok Kerja Pemilihan;
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi pengadaan barang/jasa oleh pengguna yaitu Pejabat Pembuat Komitmen dan Kelompok Kerja Pemilihan;
3. Untuk meningkatkan tingkat penerima teknologi Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa

## **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi referensi tambahan dalam topik penerimaan teknologi di Pemerintahan, khususnya teknologi *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa dilingkungan Pemerintah Jawa Timur*;

2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerimaan teknologi.
3. Menjadi referensi bagi Pemerintah Daerah untuk pengembangan pelayanan berbasis teknologi dibidang lain .

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi dari penelitian ini adalah menghasilkan model baru pada penelitian tentang penerimaan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah* .

### **1.6. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan penelitian ini, batasan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Data penelitian yang digunakan adalah data hasil kuesioner kepada Pejabat Pembuat Komitmen dan Kelompok Kerja Pemilihan yang pernah menggunakan teknologi *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa*.
2. Penelitian ini hanya terbatas untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa* berdasarkan pendekatan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)*.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang akan diterapkan pada proses penelitian ini :

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menyajikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Kajian Pustaka**

Dalam bab ini terdapat sub bab dan landasan teori dari penelitian terdahulu yang memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta beberapa penelitian yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan deskripsi tentang bagaimana penelitian nantinya akan dilakukan dan menjelaskan variabel penelitian, definisi operasional, penentuan jenis sampel, jenis dan sumber data, jalannya penelitian dan alur penelitian.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data dan pengolahan data serta menguraikan tentang deskripsi objek penelitian melalui gambaran umum dan proses pengintegrasian data yang diperoleh untuk mencari makna dari hasil analisa.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang didapatkan dari pembahasan pada hasil penelitian.

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang pustaka yang terkait dengan landasan penelitian yang meliputi Proses Bisnis Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa, Penyelenggaraan Pengadaan Barang/Jasa dan Metode Technology Acceptance Model (TAM).

#### **2.1. Proses Bisnis Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa**

Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa adalah penyelenggara pengadaan barang/jasa Pemerintah Provinsi Jawa Timur berada dibawah naungan Sekretariat Daerah yaitu di Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 115 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 58 Tahu 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur, dimana Bagian Pengadaan Barang/Jasa mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan, pengelolaan strategi pembinaan, pemantauan, evalausi dan penyelenggaraan dukungan pengadaan barang/jasa Pemerintah Provinsi. Untuk melaksanakan tugas dimaksud Bagian Pengadaan Barang/Jasa selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ mempunyai fungsi :

- a. pelaksanaan perumusan kebijakan pengadaan barang/jasa;
- b. pelaksanaan pelayanan pengadaan barang/jasa pada Pemerintah Provinsi;
- c. pelaksanaan koordinasi pendampingan, konsultasi, dan/atau bimbingan teknis;
- d. pelaksanaan pengelolaan sistem informasi pengadaan barang/jasa;
- e. pelaksanaan pendampingan, konsultasi, dan/atau bimbingan teknis; dan
- f. pembinaan sumber daya manusia dan kelembagaan pengadaan barang/jasa;
- g. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan; dan
- h. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala Biro.

UKPBJ dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di pimpin oleh Kepala Bagian (Eselon III) dibantu oleh 3 Kepala Sub Bagian (Eselon IV) yaitu :  
Sub Bagian Pengelolaan Strategi, Pemantauan dan Evaluasi Pengadaan Barang/Jasa melaksanakan tugas :

- a. melaksanakan penyusunan strategi pengadaan barang/jasa;
- b. melaksanakan identifikasi kebutuhan pengembangan sistem informasi;
- c. melaksanakan pengembangan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa;
- d. mengumpulkan dan mendokumentasikan data barang/jasa hasil pengadaan; melaksanakan penyusunan dan pengelolaan katalog elektronik lokal/sektoral;
- e. melaksanakan pemantauan pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah;
- f. melaksanakan evaluasi dan pelaporan Sub Bagian Pengelolaan Strategi, Pemantauan dan Evaluasi pelaksanaan pengadaan barang/jasa; dan
- g. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian.

Sub Bagian Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melaksanakan tugas :

- a. melaksanakan pengumpulan paket pengadaan barang/jasa;
- b. melaksanakan riset dan analisis pasar barang/jasa;
- c. melaksanakan penyiapan dan pengelolaan dokumen
- d. pemilihan beserta dokumen pendukung lainnya;
- e. melaksanakan pemilihan penyedia barang/jasa;
- f. melaksanakan dukungan perencanaan dan pengelolaan kontrak pengadaan barang/jasa Pemerintah Provinsi;
- g. melaksanakan evaluasi dan pelaporan Sub Bagian Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa; dan
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian.

Sub Bagian Pembinaan Pengadaan Barang/Jasa melaksanakan tugas:

- a. melaksanakan pembinaan penyelenggaraan pengadaan barang/jasa pemerintah;
  - b. melaksanakan pengelolaan dan pengukuran tingkat kematangan UKPBJ;
  - c. melaksanakan pembinaan tenaga fungsional pengelola pengadaan barang/jasa;
  - d. melaksanakan bimbingan teknis, pendampingan, dan/atau konsultasi proses pengadaan barang/jasa pemerintah;
  - e. melaksanakan bimbingan teknis, pendampingan, dan/atau konsultasi penggunaan seluruh system informasi pengadaan barang/jasa pemerintah;
- melaksanakan evaluasi dan pelaporan sub bagian Pembinaan pengadaan barang/jasa; dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian.

## **2.2. Penyelenggaraan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah**

Pengadaan Barang/Jasa merupakan kegiatan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Pedoman pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia meliputi kegiatan persiapan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia, persiapan pemilihan Penyedia, pelaksanaan pemilihan Penyedia, pelaksanaan Kontrak dan serah terima hasil pekerjaan. Sebelum pelaksanaan pengadaan, dilakukan Analisis dan Evaluasi Kebutuhan, serta Perencanaan Pengadaan. Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia merupakan kegiatan lanjutan atas perencanaan pengadaan yang telah dilaksanakan oleh PA/KPA.

Dalam melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia, PA/KPA/PPK/Pokja Pemilihan dapat dibantu oleh Tim Teknis, Tim/Tenaga Ahli, atau Tim Pendukung. PPK dapat juga dibantu oleh Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK). Tim Teknis dibentuk dari unsur Kementerian / Lembaga / Pemerintah Daerah untuk membantu, memberikan masukan, dan melaksanakan tugas tertentu terhadap sebagian atau seluruh tahapan Pengadaan Barang/Jasa. Tim/Tenaga Ahli dapat berbentuk tim atau perorangan dalam rangka memberi masukan dan penjelasan/pendampingan/pengawasan terhadap sebagian atau seluruh pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa.

Tim Pendukung dapat dibentuk dalam rangka membantu untuk urusan yang bersifat administrasi/keuangan kepada PA/KPA/PPK/Pokja Pemilihan. PPTK dalam pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-perundangan.

### **2.2.1. Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa**

Perencanaan pengadaan disusun oleh PPK dan ditetapkan oleh PA/KPA yang meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan barang/jasa, cara, jadwal dan anggaran Pengadaan Barang/Jasa. Pengadaan Barang/Jasa dilaksanakan dengan cara swakelola dan/atau Penyedia. Pedoman Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa diatur dalam Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah tentang Pedoman Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Pedoman pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia

meliputi kegiatan persiapan Pengadaan Barang/Jasa, persiapan pemilihan Penyedia, pelaksanaan pemilihan Penyedia, pelaksanaan Kontrak dan serah terima hasil pekerjaan.

### **2.2.2. Persiapan Pengadaan**

Persiapan Pengadaan dapat dilaksanakan setelah RKA-K/L disetujui oleh DPR atau RKA Perangkat Daerah disetujui oleh DPRD. Untuk Pengadaan Barang/Jasa yang kontraknya harus ditandatangani pada awal tahun, persiapan pengadaan dan/atau pemilihan Penyedia dapat dilaksanakan setelah penetapan Pagu Anggaran K/L atau persetujuan RKA Perangkat Daerah sesuai ketentuan peraturan perundangundangan. Persiapan Pengadaan dilakukan oleh PPK meliputi:

- a. Penetapan spesifikasi teknis/Kerangka Acuan Kerja (KAK).
- b. Penetapan HPS.
- c. Penetapan rancangan kontrak; dan/atau
- d. Penetapan uang muka, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, jaminan pemeliharaan, sertifikat garansi, dan/atau penyesuaian harga.

Disamping itu PPK melakukan identifikasi apakah barang/jasa yang akan diadakan termasuk dalam kategori barang/jasa yang akan diadakan melalui pengadaan langsung, *E-purchasing*, atau termasuk pengadaan khusus.

- a. Yang termasuk pengadaan khusus, yaitu: Pengadaan Barang/Jasa dalam rangka Penanganan Keadaan Darurat;
- b. Pengadaan Barang/Jasa di Luar Negeri;
- c. Pengadaan Barang/Jasa yang masuk dalam Pengecualian;
- d. Penelitian; atau
- e. Tender/Seleksi Internasional dan Dana Pinjaman Luar Negeri atau Hibah Luar Negeri.

Pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang termasuk dalam pengadaan khusus diatur dengan peraturan tersendiri.

### **2.2.3. Persiapan Pemilihan**

Persiapan pemilihan Penyedia oleh Pokja Pemilihan/Pejabat Pengadaan dilaksanakan setelah Pokja Pemilihan/Pejabat Pengadaan menerima permintaan pemilihan Penyedia dari PPK yang dilampiri dokumen persiapan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia yang disampaikan oleh PPK kepada Kepala UKPBJ/Pejabat Pengadaan. Persiapan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia yang dilakukan oleh Pokj Pemilihan/Pejabat Pengadaan meliputi:

- a. Penetapan metode pemilihan Penyedia;
- b. Penetapan metode Kualifikasi;
- c. Penetapan metode evaluasi penawaran;
- d. Penetapan metode penyampaian dokumen penawaran;
- e. Penetapan jadwal pemilihan; dan
- f. Penyusunan Dokumen Pemilihan.

### **2.2.4. Pelaksanaan Pemilihan**

Pelaksanaan pemilihan Penyedia dilakukan oleh PPK dan Pokja Pemilihan/Pejabat Pengadaan sesuai metode pemilihan, dengan ketentuan:

- a. PPK melaksanakan *E-purchasing* dengan nilai pagu paling sedikit di atas Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).
- b. Pejabat Pengadaan melaksanakan:
  - 1). *E-purchasing* dengan nilai pagu paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah); dan
  - 2). Pengadaan Langsung dan Penunjukan Langsung untuk pengadaan Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya dengan nilai HPS paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah); atau Jasa Konsultansi yang bernilai paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- c. Pokja Pemilihan melaksanakan Tender/Seleksi, Tender Cepat, dan Penunjukan Langsung.
- d. Pelaku pelaksanaan pengadaan khusus diatur lebih lanjut dalam Peraturan LKPP terkait Pengadaan Khusus.

### **2.2.5. Pelaksanaan Kontrak**

Pelaksanaan Kontrak dilaksanakan oleh para pihak sesuai ketentuan yang termuat dalam Kontrak dan peraturan perundang-undangan.

### **2.2.6. Serah Terima Hasil Pekerjaan**

Serah terima hasil pekerjaan dilaksanakan setelah pekerjaan selesai 100% (seratus persen) sesuai ketentuan yang termuat dalam Kontrak, Penyedia mengajukan permintaan secara tertulis kepada Pejabat Penandatanganan Kontrak untuk serah terima barang/jasa. Pejabat Penandatanganan Kontrak melakukan pemeriksaan terhadap barang/jasa yang diserahkan. Pejabat Penandatanganan Kontrak dan Penyedia menandatangani Berita Acara Serah Terima. Pengadaan Barang/Jasa merupakan kegiatan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Pedoman pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia meliputi kegiatan persiapan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia, persiapan pemilihan Penyedia, pelaksanaan pemilihan Penyedia, pelaksanaan Kontrak dan serah terima hasil pekerjaan. Sebelum pelaksanaan pengadaan, dilakukan Analisis dan Evaluasi Kebutuhan, serta Perencanaan Pengadaan. Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia merupakan kegiatan lanjutan atas perencanaan pengadaan yang telah dilaksanakan oleh PA/KPA.

## **2.3. Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APEL BAJA)**

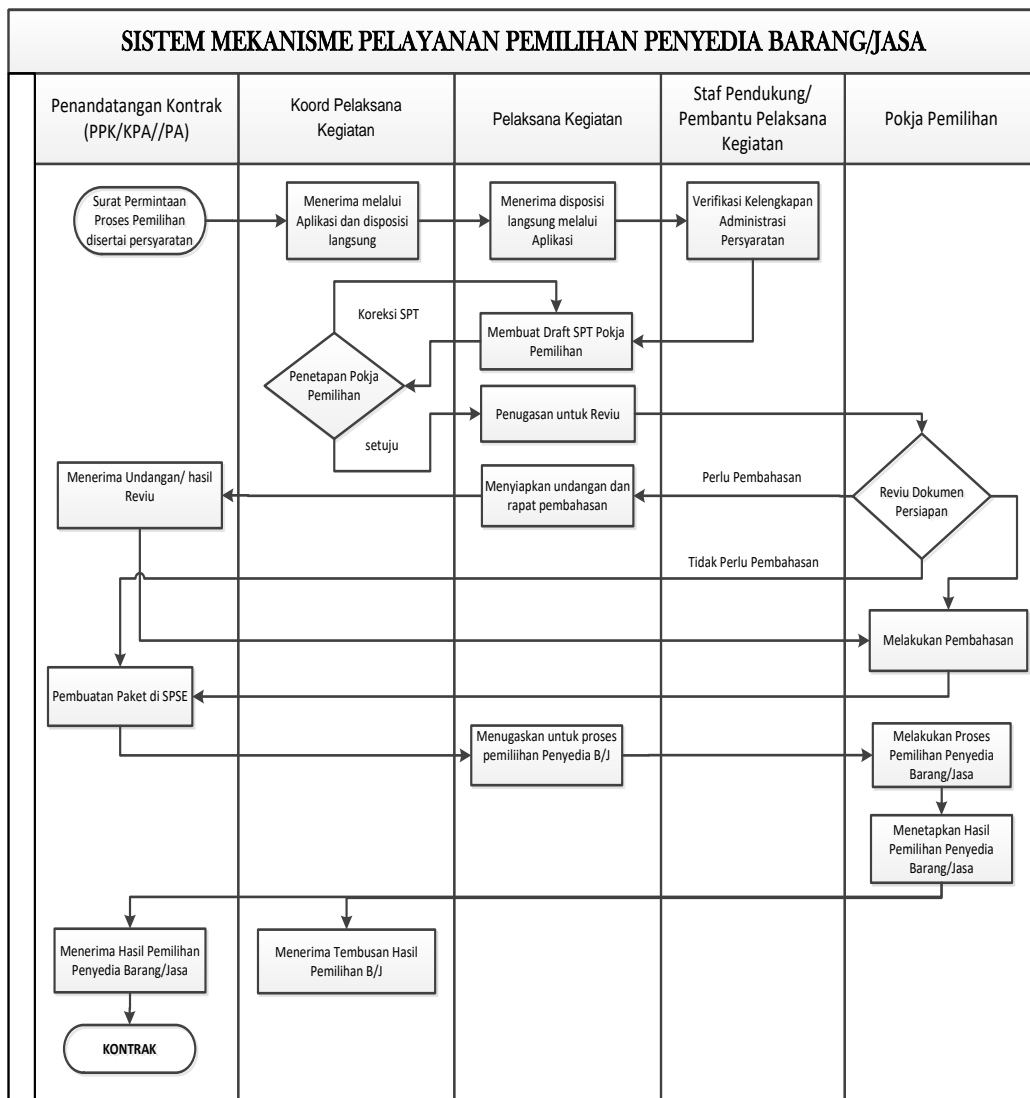
### **2.3.1. Mekanisme Pelayanan Pemilihan Penyedia barang/jasa**

Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan memberikan dukungan penyelenggaraan pengadaan barang/jasa, antara lain melaksanakan pemilihan penyedia barang/jasa dengan metode pemilihan :

1. Tender barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya;
2. Seleksi jasa konsultasi;
3. Penunjukan Langsung dengan nilai paling sedikit diatas 200 juta rupiah untuk pengadaan barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya;
4. Penunjukan Langsung dengan nilai paling sedikit diatas 100 juta rupiah untuk pengadaan jasa konsultasi;

5. Pengadaan barang/jasa non kompetisi/kompetisi untuk pengadaan barang/jasa yang dikecualikan dari Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah 16 Tahun 2018 dengan nilai paling sedikit diatas 200 juta rupiah.

Sistem pelayanan yang digunakan oleh Bagian Pengadaan Barang/Jasa adalah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi APEL BAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) dengan mekanisme sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Mekanisme Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa

### 2.3.2. Prosedure

- a. Permintaan Proses Pemilihan Penyedia Barang/Jasa dari Penandatanganan Kontrak (PA/KPA/PPK), dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Untuk penyampaian dokumen Persiapan Pengadaan dilakukan dengan menggunakan Aplikasi APEL BAJA;
- 2) Bagian Pengadaan Barang/Jasa memberikan User ID dan Password untuk :
  - a) Admin OPD pada APEL BAJA kepada seluruh OPD, Admin OPD bertugas membuat User ID dan Password kepada Penandatangan Kontrak untuk dapat mengajukan permintaan proses pemilihan Penyedia kepada Bagian Pengadaan Barang/Jasa melalui APEL BAJA tersebut;
  - b) Pokja Pemilihan pada aplikasi APEL BAJA; dan
  - c) bilamana perlu PPK K/L/PD Lain yang memberikan penugasan kepada Bagian Pengadaan Barang/Jasa.
- 3) Penyerahan User ID dan Password Penandatangan Kontrak dapat dilakukan melalui email masing – masing Penandatangan Kontrak atau dengan Berita Acara Penyerahan oleh Admin APEL BAJA Bagian Pengadaan Barang/Jasa.
- 4) Penandatangan Kontrak melakukan login melalui APEL BAJA untuk mengajukan permintaan pemilihan Penyedia.
- 5) Penandatangan Kontrak harus mengisi isian dalam APEL BAJA dan mengunggah file persyaratan sebagaimana angka 3. Persyaratan, dengan ketentuan :
  - a) Persyaratan untuk pemilihan Penyedia Barang, adalah:
    - (1) Hasil Pemindaian Surat permintaan pemilihan penyedia barang/jasa dari Penandatangan Kontrak;
    - (2) Hasil pemindaian DPA yang menyebutkan anggaran untuk pekerjaan yang diusulkan;
    - (3) Hasil Pemindaian SK Pengangkatan PPK;
    - (4) Cetak RUP dari website SiRUP;
    - (5) Dokumen Perencanaan Pengadaan dari PPK yang memuat penetapan barang/jasa kategori divisi dan kelompok sesuai KBKI;
    - (6) Spesifikasi Teknis;
    - (7) HPS sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA;



- (8) Daftar Kuantitas (Bill of Quantity);
  - (9) Rancangan Kontrak;
  - (10) Syarat-syarat Umum Kontrak;
  - (11) Syarat-syarat Khusus Kontrak sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA;
  - (12) Gambar (bila ada); dan
  - (13) Dokumen Pendukung Lain (bila ada).
- b) Persyaratan Untuk pemilihan Penyedia jasa lainnya, adalah :
- (1) Hasil Pemindaian Surat permintaan pemilihan penyedia barang/jasa dari Penandatanganan Kontrak;
  - (2) Hasil pemindaian DPA yang menyebutkan anggaran untuk pekerjaan yang diusulkan;
  - (3) Hasil Pemindaian SK Pengangkatan PPK;
  - (4) Cetak RUP dari website SiRUP;
  - (5) Dokumen Perencanaan Pengadaan dari PPK yang memuat penetapan barang/jasa kategori divisi dan kelompok sesuai KBKI;
  - (6) Spesifikasi Teknis;
  - (7) HPS sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA;
  - (8) Daftar Kuantitas (Bill of Quantity);
  - (9) Rancangan Kontrak;
  - (10) Syarat-syarat Umum Kontrak;
  - (11) Syarat-syarat Khusus Kontrak sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA;
  - (12) Gambar (bila ada), dan;
  - (13) Dokumen Pendukung Lain (bila ada).
- d) Untuk pemilihan Penyedia Konstruksi, persyaratannya adalah :
- (1) Hasil Pemindaian Surat permintaan pemilihan penyedia barang/jasa dari Penandatanganan Kontrak;
  - (2) Hasil pemindaian DPA yang menyebutkan anggaran untuk pekerjaan yang diusulkan;
  - (3) Hasil Pemindaian SK Pengangkatan PPK;
  - (4) Cetak RUP dari website SiRUP;

- (5) Spesifikasi Teknis;
  - (6) HPS sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA;
  - (7) Daftar Kuantitas (BQ);
  - (8) Rancangan Kontrak;
  - (9) Syarat-syarat Umum Kontrak;
  - (10) Syarat-syarat Khusus Kontrak sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA;
  - (11) Gambar;
  - (12) Khusus untuk pekerjaan konstruksi bangunan Gedung dilampiri dengan hasil pemindaian verifikasi hasil perencanaan dari Instansi Teknis terkait, dan
  - (13) Dokumen Pendukung Lain (bila ada).
- b) Persyaratan untuk pemilihan Penyedia jasa Konsultansi, adalah:
- (1) Hasil Pemindaian Surat permintaan pemilihan penyedia barang/jasa dari Penandatanganan Kontrak;
  - (2) Hasil pemindaian DPA yang menyebutkan anggaran untuk pekerjaan yang diusulkan;
  - (3) Hasil Pemindaian SK Pengangkatan PPK;
  - (4) Cetak RUP dari website SiRUP;
  - (5) Kerangka Acuan Kerja;
  - (6) HPS sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA;
  - (7) Rancangan Kontrak;
  - (8) Syarat-syarat Umum Kontrak;
  - (9) Syarat-syarat Khusus Kontrak sesuai contoh format dalam Aplikasi APEL BAJA; dan
  - (10) Dokumen Pendukung Lain (bila ada).
- b. Verifikasi kelengkapan administrasi dan kesesuaian Dokumen Persiapan Pengadaan Barang/Jasa;
- 1). Staf Pendukung/Pembantu Pelaksana Kegiatan pada Sub Bagian Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa dalam waktu selambat – lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permintaan pemilihan penyedia barang/jasa diterima harus memberikan verifikasi persyaratan administrasi dengan ketentuan :

- a) apabila tidak memenuhi persyaratan maka memberikan usulan perbaikan melalui fasilitas aplikasi disertai alasannya dan meneruskan proses ke Pelaksana Kegiatan barang/jasa untuk dapat diproses selanjutnya; atau
  - b) apabila dinyatakan memenuhi syarat maka usulan diteruskan ke Pelaksana Kegiatan barang/jasa untuk dapat diproses selanjutnya.
- 2). Verifikasi persyaratan administrasi meliputi :
- a) Form Isian Aplikasi APEL BAJA :
    - (1) Kode SiRUP sesuai dengan Aplikasi SiRUP;
    - (2) Nama Paket Pekerjaan sesuai dengan Nama Paket Pekerjaan dalam Aplikasi SiRUP;
    - (3) Tahun Anggaran sesuai dengan Tahun Anggaran DPA/DIPA;
    - (4) Sumber Dana sesuai dengan Sumber Dana yang tertera dalam Aplikasi SiRUP dan DPA/DIPA;
    - (5) PAGU Anggaran sesuai dengan yang tertera dalam Aplikasi SiRUP;
    - (6) HPS sesuai dengan total HPS dalam file HPS;
    - (7) Kode Rekening Sesuai dengan yang tercantum dalam DPA/DIPA;
    - (8) Jenis Kontrak sesuai dengan yang tercantum dalam Syarat – Syarat Khusus Kontrak;
    - (9) Dibuat oleh PPK dengan nama, NIP dan OPD sesuai dengan SK Penetapan PPK;
    - (10) Semua form isian (yang wajib) untuk permintaan proses pemilihan penyedia barang/jasa telah diisi dan file lampiran yang diunggah sesuai dengan nama form.
    - (11) Ketentuan Nomor 3). 7). 9). Untuk institusi selain K/L/PD lain yang memberikan penugasan pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa menyesuaikan ketentuan atau peristilahan yang berlaku pada institusi terkait.
  - b) Surat permintaan pemilihan penyedia barang/jasa paling sedikit memuat tentang :
    - (1) Nomor dan tanggal surat;

- (2) Kesesuaian nama paket pekerjaan dengan RUP, HPS atau dokumen lainnya;
  - (3) Nama dan NIP PPK;
  - (4) Kode rekening ( sesuai dengan Jenis Pengadaan);
  - (5) Tersedia anggaran dalam DPA (hanya sebatas tercantum dalam DPA)
  - (6) Metode pemilihan (untuk penunjukkan langsung atau pekerjaan yang dikecualikan dari Pengadaan Barang/Jasa pemerintah).
- c). Keputusan penetapan PPK : Nama PPK dan pekerjaan/bidang/Perangkat Daerah sesuai dengan Nama yang tercantum dalam form isian aplikasi apel baja dan dokumen persiapan.
- c. Penetapan dan Penugasan Pokja Pemilihan.
- 1) Setelah dokumen persiapan pengadaan dinyatakan lengkap, Pelaksana Kegiatan barang/jasa mengusulkan draft penetapan Pokja Pemilihan yang akan melakukan proses persiapan pemilihan penyedia barang/ jasa kepada Koordinator Pelaksana Kegiatan dengan berdasarkan beban tugas pokja pemilihan.
  - 2) Kepala Bagian Pengadaan selaku UKPBJ berwenang:
    - a. membentuk dan membubarkan Pokja Pemilihan; dan
    - b. menetapkan, menempatkan, dan memindahkan anggota Pokja Pemilihan.
  - 3) Kepala UKPBJ mengutamakan penugasan kepada Pengelola Pengadaan Barang/Jasa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UKPBJ.
  - 4) Dalam hal jumlah Pengelola Pengadaan Barang/Jasa masih belum memadai, pejabat pelaksana yang juga merupakan staf pendukung yang memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dapat ditetapkan menjadi Pokja Pemilihan.
  - 5) Pembentukan Pokja Pemilihan dan penetapan anggota Pokja Pemilihan ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja pemilihan Penyedia.
  - 6) Kepala Bagian Pengadaan menetapkan pokja pemilihan untuk setiap paket pengadaan barang/jasa, Koordinator Pelaksana Kegiatan berhak melakukan koreksi terhadap usulan Surat Perintah Tugas (SPT).

- 7) Berdasarkan SPT dari Koordinator Pelaksana Kegiatan , Sub Bagian Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa menugaskan pokja pemilihan untuk melakukan reviu secara substansi usulan permintaan paket pekerjaan yang diajukan Penandatanganan kontrak tersebut.
- d. Persiapan Pemilihan Penyedia Barang/Jasa.
- 1) Pokja Pemilihan melakukan reviu Dokumen Persiapan meliputi :
    - a) reviu dokumen persiapan pengadaan;
    - b) penetapan metode pemilihan Penyedia;
    - c) penetapan metode kualifikasi;
    - d) penetapan persyaratan Penyedia;
    - e) penetapan metode evaluasi penawaran;
    - f) penetapan metode penyampaian dokumen penawaran;
    - g) penyusunan dan menetapkan jadwal pemilihan; dan
    - h) penyusunan Dokumen Pemilihan.
  - 2) Reviu dokumen persiapan pengadaan yang dilakukan oleh Pokja Pemilihan meliputi :
    - a) Spesifikasi Teknis/KAK dan gambar (jika diperlukan)  
Reviu spesifikasi teknis/KAK untuk memastikan bahwa :
      - 1) spesifikasi teknis/KAK telah dituangkan secara lengkap agar peserta pemilihan dapat memahami spesifikasi teknis/KAK dan merespon untuk menyusun penawaran dengan baik.
      - 2) Spesifikasi teknis/KAK harus didefinisikan dengan jelas dan tidak mengarah kepada produk atau merek tertentu kecuali dimungkinkan sebagaimana diatur dalam Pasal 19 ayat (2) Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
      - 3) Pencantuman macam, jenis, kapasitas, dan jumlah peralatan utama minimal yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan (apabila diperlukan);
      - 4) Pencantuman syarat-syarat bahan yang dipergunakan dalam pelaksanaan pekerjaan (apabila diperlukan);
      - 5) Pencantuman syarat-syarat pengujian bahan dan hasil produk (apabila diperlukan);

- 6) Gambar-gambar kerja harus lengkap dan jelas (apabila diperlukan);
  - 7) Pencantuman kriteria kinerja produk yang diinginkan (apabila diperlukan);
  - 8) Pencantuman tata cara pengukuran (apabila diperlukan); dan
  - 9) Kejelasan kebutuhan tenaga ahli (kualifikasi dan jumlah tenaga ahli, jenis dan jumlah laporan, serta jangka waktu pelaksanaan pekerjaan) (apabila diperlukan).
  - 10) Untuk Tender Cepat tidak dapat mempersyaratkan harus mengunggah penawaran teknis, seperti surat dukungan, hasil uji dll.
- b) Harga Perkiraan Sendiri (HPS)
- 1) Reviu HPS untuk memastikan bahwa nilai HPS telah cukup dan sesuai dengan spesifikasi teknis/KAK dan ruang lingkup pekerjaan.
  - 2) Reviu HPS dapat dilakukan menggunakan perkiraan biaya/RAB yang telah disusun pada tahap perencanaan pengadaan, data/informasi pasar terkini, dan dengan cara membandingkan pekerjaan yang sama pada paket yang berbeda atau memeriksa apakah komponen/unsur pembayaran pada uraian pekerjaan telah sesuai dengan spesifikasi teknis/KAK dan ruang lingkup pekerjaan.
  - 3) Pokja Pemilihan juga memeriksa apakah HPS sudah memperhitungkan kewajiban perpajakan/cukai/ asuransi/SMK3 atau biaya lain yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan pekerjaan.
  - 4) Sudah memperhitungkan pajak (apabila objek PPN);
  - 5) Kesesuaian antara item pembayaran utama HPS dengan item pekerjaan utama dalam spesifikasi Teknis;
  - 6) Total HPS tidak melebihi pagu.
  - 7) Khusus konsultan :
    - a) Biaya langsung non personil maksimal 40% dari jumlah HPS kecuali pekerjaan khusus (sesuai Perlem LKPP nomor 9 tahun 2018);

- b) Gaji tenaga ahli/ upah personil yang dibutuhkan maksimal sesuai dengan Standar Satuan Harga dalam Peraturan Gubernur/peraturan yang berlaku, kecuali Jasa Konsultansi yang penentuan harganya berdasarkan harga pasar atau berdasarkan keahlian tertentu;
  - (1) Khusus Jasa Lainnya : kesesuaian jenis kebutuhan alat/bahan, jumlah dan kualifikasi tenaga dengan spesifikasi teknis.
  - (2) Khusus Konstruksi sekurang - kurangnya:
    - (a) Rekapitulasi biaya;
    - (b) Daftar kuantitas dan harga;
    - (c) Terdapat analisa harga satuan (bilamana perlu);
    - (d) Daftar harga bahan dan upah (bilamana perlu).
- 8) Penetapan HPS berdasarkan data tanggal pada lembar HPS yang diunggah melalui aplikasi paling lama 28 (dua puluh delapan) hari kerja sebelum batas akhir :
  - a) penyampaian penawaran untuk pemilihan dengan pascakualifikasi; atau
  - b) penyampaian dokumen kualifikasi untuk pemilihan dengan prakualifikasi.
- c) Rancangan Kontrak
 

Reviu Rancangan Kontrak untuk memastikan bahwa draft kontrak telah sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan. Reviu rancangan kontrak memperhatikan:

  1. Naskah Perjanjian;
  2. Syarat-syarat Umum Kontrak;
  3. Syarat-syarat Khusus Kontrak;
  4. Ketentuan Uang Muka;
  5. Ketentuan Jaminan Pengadaan;
  6. Ketentuan Sertifikat Garansi;
  7. Ketentuan Sertifikat/Dokumen Pemilihan dalam rangka Pengadaan Barang Impor (hanya untuk barang impor); dan/atau

8. Ketentuan Penyesuaian Harga.

- d) Dokumen Anggaran Belanja (DIPA/DPA atau RKA-KL/RKA-PD yang telah ditetapkan).

Reviu Dokumen Anggaran Belanja (DIPA/DPA atau RKA-KL/RKAPD yang telah ditetapkan) untuk memastikan bahwa anggaran untuk pekerjaan yang akan dilaksanakan telah tersedia dan jumlahnya cukup.

- e) ID paket RUP

Reviu ID paket RUP untuk memastikan bahwa paket yang akan dilaksanakan telah terdaftar dan diumumkan dalam SiRUP.

- f) Waktu penggunaan barang/jasa

Reviu waktu penggunaan barang/jasa untuk memastikan bahwa pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa sejak proses persiapan, pemilihan, dan pelaksanaan kontrak dapat selesai sesuai rencana penggunaan/pemanfaatan barang/jasa.

- g) Analisis Pasar

1) Berdasarkan dokumen persiapan pengadaan yang diserahkan oleh PPK, Pokja Pemilihan melakukan analisis pasar untuk mengetahui kemungkinan ketersediaan barang/jasa dan Pelaku Usaha dalam negeri yang mampu dan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pekerjaan. Hasil analisis pasar digunakan untuk menentukan metode kualifikasi dan/atau metode pemilihan Penyedia. Dalam hal hasil analisis pasar diketahui tidak ada Pelaku Usaha dalam negeri yang mampu dan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pekerjaan maka Pokja Pemilihan mengusulkan dan meminta persetujuan kepada PPK untuk dilaksanakan melalui Tender/Seleksi Internasional.

2) Dalam melakukan analisis pasar dapat dilakukan berdasarkan analisis pasar yang sudah dilakukan oleh pokja pemilihan lain/sub bagian pelaksanaan pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang secara substantive sama sepanjang pokja pemilihan yang bersangkutan merasa analisis pasar tersebut sudah mencukupi.



- 8) Pokja pemilihan menyelesaikan revidi dokumen persiapan dan persyaratan lainnya paling lambat 3 hari kerja setelah menerima SPT.
- 9) Tindak lanjut terhadap hasil revidi dokumen persiapan, maka Pokja Pemilihan :
  - a) Mengirimkan hasil revidi kepada Pejabat Penandatangan Kontrak melalui aplikasi APEL BAJA jika:
    - (a) Tidak ada usulan perubahan dokumen persiapan dan persyaratan lainnya untuk diproses pembuatan draft Paket Pemilihan Penyedia Barang/jasa di SPSE; atau
    - (b) Terdapat usulan perubahan dokumen persiapan dan/atau persyaratan lainnya, namun tidak merasa perlu untuk dilakukan pembahasan Bersama dengan Pejabat Penandatangan Kontrak.
  - b) Mengirimkan hasil revidi kepada Pelaksana Kegiatan barang/jasa disertai nota dinas perihal pengiriman undangan pada pejabat penandatangan kontrak jika terdapat usulan perubahan yang perlu dibahas bersama dengan Pejabat Penandatangan Kontrak.
- 10) Pelaksana Kegiatan Barang/Jasa menindaklanjuti nota dinas pokja pemilihan dengan membuat menyusun jadwal rapat pembahasan dan menyusun draft undangan untuk ditandatangani oleh Koordinator Pelaksana Kegiatan .
- 11) Koordinator Pelaksana Kegiatan menandatangani dan mengirimkan undangan kepada Pejabat Penandatangan Kontrak, pengiriman undangan rapat sebagaimana dimaksud dapat dilakukan melalui aplikasi APEL BAJA.
- 12) Pejabat Penandatangan Kontrak dapat didampingi oleh Tim Teknis, Konsultan Perencana, Tim/tenaga Ahli yang terlibat dalam penyusunan perencanaan dan/atau persiapan pengadaan pada saat rapat pembahasan dengan pokja pemilihan.
- 13) Pokja Pemilihan mencatat hasil rapat pembahasan dalam suatu berita acara rapat yang ditandatangani oleh semua peserta rapat, selanjutnya berita acara rapat tersebut diunggah dalam aplikasi APEL BAJA dan dikirimkan kepada pejabat penandatangan kontrak sebagai dasar

perubahan dokumen persiapan dan persyaratan lain yang telah disampaikan sebelumnya.

- 14) Reviu dokumen persiapan dan persyaratan lainnya hanya bersifat usulan yang tujuannya agar Dokumen Persiapan, dan Dokumen Perencanaan yang disusun oleh Pejabat Penandatangan Kontrak/PPK tidak melanggar ketentuan dan tidak berpotensi menimbulkan permasalahan dalam proses Pengadaan Barang/Jasa. Dokumen yang menjadi persyaratan termasuk Dokumen Persiapan Pengadaan tetap menjadi tanggungjawab Pejabat Penandatangan Kontrak/PPK.
- 15) Administrator Pelaksana , Pejabat dan personil Bagian Pengadaan Barang/Jasa termasuk Pokja Pemilihan tidak bertanggung jawab terhadap Dokumen Persiapan termasuk substansi persyaratan yang diajukan oleh Pejabat Penandatangan Kontrak/PPK maupun setelah perubahan akibat adanya usulan dari UKPBJ maupun Pokja Pemilihan;
- 16) Staf pendukung/pembantu pelaksana teknis kegiatan menyiapkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan rapat pembahasan.
- 17) Pokja pemilihan setelah melakukan reviu dokumen persiapan dan persyaratan lainnya, maka selanjutnya melakukan persiapan pemilihan berikutnya dengan berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia.
- 18) Hasil persiapan pemilihan penyedia barang/jasa yang dilakukan oleh pokja pemilihan sebagai dasar penyusunan pengumuman dan dokumen pemilihan.
- 19) Metode pemilihan, metode kualifikasi, persyaratan Penyedia/*Setting criteria* dalam tender cepat, metode evaluasi penawaran, metode penyampaian dokumen penawaran, jadwal pemilihan yang tercantum dalam pengumuman SPSE dan Dokumen Pemilihan yang diunggah dalam SPSE merupakan bukti dokumen hasil persiapan pemilihan penyedia yang dilakukan oleh pokja pemilihan.
- 20) Pokja pemilihan menyelesaikan persiapan pemilihan penyedia barang/jasa dilakukan paling lambat 2 hari kerja setelah menerima

penugasan melalui SPSE untuk melakukan proses pemilihan penyedia barang/jasa.

21) Pokja pemilihan mengumumkan paket pemilihan penyedia barang/jasa paling lambat 3 hari setelah menerima penugasan melalui SPSE, bilamana draft paket pekerjaan yang dibuat oleh pejabat penandatanganan kontrak telah sesuai berita acara rapat pembahasan (bila ada).

e. Pemilihan Penyedia Barang/Jasa

2.4.1. Pembuatan paket pemilihan penyedia barang/Jasa

a) Sebelum membuat paket dalam SPSE, Pokja pemilihan melakukan reviu draft paket pekerjaan yang dibuat oleh pejabat penandatanganan kontrak didalam SPSE dengan ketentuan :

(1) Melanjutkan pembuatan paket dalam SPSE, jika :

(a) Bila dalam reviu Dokumen persiapan tidak ada usulan perubahan, dokumen persiapan yang diunggah dalam SPSE sesuai dengan yang disampaikan ke UKPBJ;

(b) Bila terdapat usulan perubahan namun dokumen persiapan yang diunggah dalam SPSE sesuai dengan yang disampaikan ke UKPBJ maka dianggap pejabat penandatanganan kontrak tidak menyetujui usulan pokja pemilihan.

(2) Menunda pembuatan paket dalam SPSE jika dokumen persiapan yang diunggah dalam SPSE sesuai dengan yang disampaikan ke UKPBJ tidak sesuai dengan berita acara rapat pembahasan reviu dokumen persiapan, apabila ditemukan kondisi seperti ini maka pokja pemilihan melakukan koordinasi dengan pejabat penandatanganan kontrak untuk mendapatkan alasan terjadinya perbedaan. Apabila pejabat penandatanganan kontrak berubah tidak menyepakati hasil pembahasan maka dibuat berita acara perubahan tersebut dan berlaku sebagaimana huruf a) (2). Apabila perbedaan dikarenakan kesalahan teknis (missal salah upload) maka pokja pemilihan menunggu perubahan dokumen persiapan yang diunggah sebelum membuat paket pekerjaan di SPSE.

- b) Pokja pemilihan dalam penyusunan pengumuman dan dokumen pemilihan berpedoman pada ketentuan standar dokumen pemilihan sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden nomor 16 tahun 2018 beserta petunjuk teknisnya.
- c) Pokja pemilihan dalam penyusunan persyaratan penyedia mempertimbangkan dan memperhatikan peraturan terkait dengan paket pekerjaan yang dilaksanakan, bila dianggap perlu dapat memasukkan ketentuan dalam peraturan terkait dalam Dokumen Pemilihanselanjutnya tidak bertentangan dengan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah atau peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.
- d) Dalam hal terdapat paket pekerjaan yang sejenis yang dilakukan oleh lebih dari satu Pokja pemilihan, maka Pokja pemilihan berkoordinasi dengan UKPBJ dan/atau dengan Pokja pemilihan lain berkaitan dengan persyaratan kualifikasi, persyaratan penawaran, metode evaluasi dan hal lain terkait persiapan pemilihan Penyedia, agar tidak terjadi paket pekerjaan yang secara substansi sama namun berbeda persyaratan dan tata cara evaluasinya.
- e) Dalam persiapan pemilihan Penyedia, Pokja pemilihan dapat meminta pendampingan tenaga/tim ahli yang berkompeten sesuai bidangnya baik dari unsur ASN, Aparat Penegak Hukum (APH), Akademisi maupun tenaga profesional kepada UKPBJ.
- f) Pokja pemilihan membuat paket pemilihan barang/jasa di SPSE dengan berpedoman petunjuk teknis SPSE sesuai versi yang digunakan.
- g) Pokja Pemilihan menyusun jadwal pelaksanaan pemilihan berdasarkan hari kerja dengan alokasi waktu mengacu pada ketentuan waktu yang diatur dalam Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Nomor 9 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa melalui Penyedia yang dijelaskan pada Standar Pelayanan ini.

- h) Terhadap perubahan jadwal tahap pemilihan Pokja Pemilihan wajib mengisi alasan perubahan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- i) Pokja Pemilihan dalam mengalokasikan waktu proses pemilihan harus memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan Dokumen Penawaran sesuai dengan jenis, kompleksitas, dan lokasi pekerjaan.

#### 2.4.2. Penjelasan Pekerjaan

- a) Pemberian penjelasan dilakukan melalui Aplikasi SPSE, sesuai jadwal pada Aplikasi SPSE.
- b) Apabila pada saat pemberian penjelasan terdapat hal-hal/ketentuan baru atau perubahan yang perlu ditampung, maka Pokja Pemilihan menuangkan ke dalam Adendum Dokumen Pemilihan.
- c) Perubahan rancangan Kontrak, spesifikasi teknis, gambar dan/atau HPS, harus mendapatkan persetujuan Pejabat Penandatanganan Kontrak sebelum dituangkan dalam Adendum Dokumen Pemilihan.
- d) Pokja pemilihan bilamana perlu dapat mengajukan nota dinas kepada Pelaksana Kegiatan tentang permohonan mengundang pejabat penandatanganan kontrak untuk dilakukan pembahasan perubahan kontrak.
- e) Pokja Pemilihan dapat melakukan komunikasi langsung dengan pejabat penandatanganan kontrak apabila prosedur mengundang pejabat penandatanganan kontrak dilakukan dapat mengakibatkan tidak cukupnya waktu pelaksanaan pekerjaan, persetujuan perubahan kontrak dari pejabat penandatanganan kontrak tetap harus dituangkan dalam bentuk tertulis yang ditandatangani oleh pejabat penandatanganan kontrak.
- f) Pokja pemilihan dapat meminta pendampingan tenaga/tim ahli yang berkompeten sesuai bidangnya baik dari unsur ASN, Aparat Penegak Hukum (APH), Akademisi maupun tenaga profesional kepada UKPBJ apabila dalam pembahasan dengan pejabat penandatanganan kontrak beserta Tim Teknisnya menemui kesulitan dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses penjelasan pekerjaan.

### 2.4.3. Evaluasi Penawaran

- a) Pada saat evaluasi dokumen penawaran, untuk pekerjaan jasa Konsultasi atau Pekerjaan Konstruksi Pokja pemilihan wajib memasukkan data tenaga ahli dan/atau data peralatan ke aplikasi untuk mengetahui tenaga ahli atau peralatan yang ditawarkan sudah dipakai di paket lain pada saat bersamaan.
- b) apabila dalam evaluasi terdapat hal-hal yang kurang jelas atau meragukan, Pokja Pemilihan melakukan klarifikasi dengan peserta dan dihadiri minimal 2/3 dari jumlah anggota Pokja.
- c) Dalam hal proses evaluasi penawaran terdapat proses klarifikasi dan negosiasi maka dilakukan oleh Pokja yang bersangkutan dan harus dilakukan di kantor Bagian Pengadaan Barang/Jasa dan dihadiri minimal 2/3 dari jumlah anggota Pokja pemilihan.
- d) Undangan pembuktian kualifikasi dilakukan oleh Koordinator Pelaksana Kegiatan dengan ketentuan :
  - (1) Pokja Pemilihan harus mengalokasikan waktu kebutuhan untuk persiapan dan waktu tempuh dari alamat Penyedia sampai ke kantor Bagian Pengadaan Barang/jasa Biro administrasi Pembangunan, dengan alokasi waktu :
    - (a) Pokja Pemilihan mengirim undangan melalui email/fax selambat – lambatnya 24 jam sebelum pelaksanaan pembuktian kualifikasi dan ditindaklanjuti dengan konfirmasi melalui telepon yang dilakukan paling lambat pada pukul 15.30 WIB pada hari kerja.
    - (b) Pokja dan/atau Pembantu Pelaksana Kegiatan mengirimkan undangan melalui Pos atau paket kiriman tercatat selambat – lambatnya 3 hari sebelum pelaksanaan pembuktian kualifikasi;
  - (2) Apabila setelah undangan dikirimkan namun peserta tidak menghadiri pembuktian kualifikasi, maka Pokja dan atau Pembantu Pelaksana Kegiatan mengirimkan undangan kembali

paling banyak dilakukan 2 kali dengan mencantumkan sanksi ketidakhadiran peserta sesuai ketentuan.

- e) Pelaksanaan pembuktian kualifikasi administrasi dilakukan oleh Pokja yang bersangkutan dan harus dilakukan di kantor Bagian Pengadaan Barang/Jasa dan dihadiri minimal 2/3 dari jumlah anggota Pokja pemilihan.
- f) Apabila diperlukan Pokja Pemilihan dapat melakukan verifikasi dan/atau klarifikasi kepada penerbit dokumen asli, kunjungan lapangan untuk memastikan kebenaran lokasi (kantor, pabrik, gudang, dan/atau fasilitas lainnya), tenaga kerja, dan/atau peralatan.
- g) Pembuktian Kualifikasi administrasi dapat dilakukan dengan mendatangi kantor peserta dengan seijin Koordinator Pelaksana Kegiatan disertai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2.4.4. Penetapan Pemenang

- a) Dalam penetapan pemenang harus disetujui minimal 2/3 jumlah anggota Pokja Pemilihan.
- b) Apabila penetapan pemenang telah disetujui 2/3 Jumlah Anggota Pokja namun terdapat anggota Pokja Pemilihan yang tidak setuju atas penetapan pemenang, maka harus dicantumkan dalam Berita Acara Hasil Pemilihan/Seleksi/Penunjukkan Langsung alasan tidak setuju tersebut dan semua anggota pokja menandatangani Berita Acara.
- c) Semua anggota Pokja wajib membaca *Summary Report*, lembar kerja, dan Berita Acara Hasil Pemilihan/Seleksi/Penunjukkan Langsung.
- d) Sebelum melakukan penetapan pemenang maka Pokja Pemilihan harus menyelesaikan administrasi seluruh berita acara pemilihan Penyedia pekerjaan tersebut.

#### 2.4.5. Penyerahan Hasil Pemilihan Penyedia Barang/Jasa.

- a) Pokja Pemilihan menyerahkan hasil pemilihan penyedia barang/jasa kepada Pejabat penandatanganan Kontrak melalui aplikasi APEL BAJA dengan tembusan kepada Koordinator Pelaksana Kegiatan .

- b) Penyerahan hasil pemilihan oleh pokja Pemilihan paling lambat 2 hari kerja setelah pengumuman pemenang di SPSE.
- c) Pokja Pemilihan menyerahkan hasil pemilihan disertai dengan dokumen dokumen yang digunakan sebagai dasar penetapan pemenang.
- d) Verifikasi kelengkapan dokumen terkait proses pemilihan Penyedia ataupun dokumen lain yang menjadi dasar penetapan pemenang dilakukan oleh Subag Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa.
- e) Kelengkapan dokumen proses pemilihan Penyedia ataupun dokumen lain yang menjadi dasar penetapan pemenang, meliputi :
  - (1) Barang/ Jasa Lainnya/ Pekerjaan Konstruksi/ Konsultan Pascakualifikasi
    - (a) Tender/Seleksi selesai atau gagal
      - 1. Pengumuman Tender/Seleksi pada LPSE
      - 2. Dokumen Pemilihan
      - 3. Addendum Dokumen Pemilihan(bila ada)
      - 4. Risalah Penjelasan Pekerjaan
      - 5. Berita Acara Pembukaan Penawaran
      - 6. Daftar Harga Penawaran dan Koreksi Aritmatik
      - 7. Dokumen Penawaran (Pemenang & Cadangan Pemenang)
      - 8. Berita Acara Evaluasi Penawaran
      - 9. Lampiran Evaluasi Penawaran :
        - Evaluasi Administrasi
        - Evaluasi Kualifikasi
        - Evaluasi Teknis
        - Evaluasi Harga
      - 10. Berita Acara Klarifikasi Penawaran (bila ada) \*)
      - 11. Berita Acara Pembuktian Kualifikasi
      - 12. Lampiran Berita Acara Pembuktian Kualifikasi
      - 13. Klarifikasi Dokumen Kualifikasi (bila ada)
      - 14. Berita Acara Klarifikasi dan Negosiasi (bila ada)



15. Berita Acara Hasil Pemilihan / Seleksi \*) \*\*)
16. Penetapan Pemenang
17. Pengumuman Pemenang
18. Sanggahan disertai Jawaban Sanggahan (bila ada  
\*\*\*)

Keterangan :

\*) 15 untuk Tender/seleksi gagal dengan evaluasi sampai dengan tahap evaluasi administrasi, teknis dan/atau harga.

\*\*) 15 untuk Tender/seleksi gagal dengan evaluasi sampai dengan tahap evaluasi kualifikasi.

Untuk Tender/seleksi yang dilakukan Tender/seleksi ulang dan dapat ditentukan pemenangnya, maka dilengkapi dengan berita acara dan dokumen sebagaimana angka 1 s/d 18.

\*\*\*) pengiriman dokumen tambahan kepada PEJABAT PENANDATANGAN KONTRAK dapat dilakukan setelah hasil peTenderan / seleksi telah diterima oleh PEJABAT PENANDATANGAN KONTRAK.

(b) Untuk Tender/seleksi gagal yang dilakukan evaluasi ulang ditambahkan :

1. Berita Acara Evaluasi Penawaran ke 2
2. Lampiran Evaluasi Penawaran :
  - Evaluasi Administrasi ke 2
  - Evaluasi Teknis ke 2
  - Evaluasi Harga ke 2
3. Berita Acara Klarifikasi Penawaran (bila ada)
4. Berita Acara Pembuktian Kualifikasi
5. Lampiran Berita Acara Pembuktian Kualifikasi
6. Klarifikasi Dokumen Kualifikasi (bila ada)
7. Berita Acara Klarifikasi dan Negosiasi (bila ada)
8. Berita Acara Hasil peTenderan ke 2
9. Penetapan Pemenang ke 2
10. Pengumuman Pemenang

11 Sanggahan disertai Jawaban Sanggahan (bila ada) \*)

Keterangan :

Untuk Tender/seleksi yang dilakukan evaluasi ulang lebih dari 2 kali maka Berita acara dan dokumen dibuat setiap Tender/seleksi ulang yang dilakukan.

\*) pengiriman dokumen tambahan kepada PEJABAT PENANDATANGAN KONTRAK dapat dilakukan setelah hasil peTenderan / seleksi telah diterima oleh PEJABAT PENANDATANGAN KONTRAK.

(2) Barang/ Jasa Lainnya/ Pekerjaan Konstruksi/ Konsultan Prakuilifikasi.

(a) Prakuilifikasi Tender/ seleksi selesai/ gagal

1. Pengumuman prakuilifikasi pada LPSE \*)
2. Berita Acara Evaluasi Kualifikasi \*)
3. Lampiran Evaluasi Kualifikasi \*)
  - Evaluasi Administrasi
  - Evaluasi Teknis (Konsultansi)
4. Penetapan Hasil Evaluasi Kualifikasi
5. Dokumen Pemilihan
6. Addendum Dokumen Pemilihan(bila ada)
7. Risalah Penjelasan Pekerjaan
8. Berita Acara Pembukaan Penawaran
9. Daftar Harga Penawaran dan Koreksi Aritmatik
10. Dokumen Penawaran (Pemenang & Cadangan Pemenang)
11. Berita Acara Evaluasi Penawaran  
Yang memuat antara lain :
  - Evaluasi Administrasi
  - Evaluasi Teknis
  - Evaluasi Harga
12. Berita Acara Klarifikasi Penawaran (bila ada)
13. Berita Acara Klarifikasi dan Negosiasi (bila ada)

14. Berita Acara Hasil peTenderan  
(Konstruksi/Barang/Jasa Lainnya)
15. Penetapan Pemenang
16. Pengumuman Pemenang
17. Sanggahan disertai Jawaban Sanggahan (bila ada)
18. Berita Acara Hasil Seleksi (Konsultansi)

Keterangan :

\* ) Untuk prakualifikasi yang dinyatakan gagal.

(b) Untuk Tender/ seleksi gagal yang dilakukan evaluasi ulang ditambahkan :

1. Berita Acara Evaluasi Penawaran (ke 2)
2. Lampiran Evaluasi Penawaran :
  - Evaluasi Administrasi (ke 2)
  - Evaluasi Teknis (ke 2)
  - Evaluasi Harga (ke 2)
3. Berita Acara Klarifikasi Penawaran (bila ada)
4. Berita Acara Pembuktian Kualifikasi (ke 2)
5. Lampiran BA Pembuktian Kualifikasi (ke 2)
6. Klarifikasi Dokumen Kualifikasi (bila ada) (ke 2)
7. Berita Acara Klarifikasi dan Negosiasi (bila ada) (ke 2)
8. Berita Acara Hasil peTenderan (ke 2)  
(Konstruksi/Barang/Jasa Lainnya)
9. Penetapan Pemenang (ke 2)
- 10 Pengumuman Pemenang (ke 2)
- 11 Sanggahan disertai Jawaban Sanggahan (bila ada)
- 12 Berita Acara Hasil Seleksi (Konsultansi)

Keterangan :

Untuk Tender/ seleksi yang dilakukan evaluasi ulang lebih dari 2 kali maka Berita Acara dan dokumen dibuat setiap Tender/seleksi ulang yang dilakukan.

- f) Apabila setelah penyerahan hasil pemilihan terdapat sanggahan maka Pokja Pemilihan segera memberitahukan melalui aplikasi APEL BAJA pada Pejabat penandatanganan kontrak.

#### 2.4.6. Sanggahan

- a) Apabila dalam masa sanggah terdapat sanggahan dari peserta tender/seleksi maka Pokja Pemilihan melaporkan kepada Koordinator Pelaksana Kegiatan melalui Pelaksana Kegiatan dan mencatatkan pada aplikasi Apel Baja.
- b) Bilamana perlu Koordinator Pelaksana Kegiatan menetapkan tim manajemen sanggah. Dalam penugasannya, tim manajemen sanggah mendapat perintah dari Kepala Subag Pelaksanaan Pengadaan.
- c) Tim manajemen sanggah bertugas untuk menganalisa substansi sanggahan dan memberi pertimbangan atas draft jawaban sanggah yang disusun oleh Pokja yang memerlukan bantuan.
- d) Pokja melaporkan ke Pelaksana Kegiatan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah sanggahan diterima dengan menggunakan APEL BAJA pada fasilitas pelaporan sanggah.
- e) Pelaksana Kegiatan menugaskan tim manajemen sanggah pada hari yang sama saat menerima laporan adanya sanggahan dari Pokja yang memerlukan bantuan tim manajemen sanggah.
- f) Pokja menyusun draft jawaban sanggah dalam waktu 1 (satu) hari kerja setelah menerima sanggahan.
- g) Bilamana Pokja memerlukan bantuan dari tim manajemen sanggah, Pokja dan tim manajemen sanggah bersama-sama menganalisa substansi sanggahan dan menyusun jawaban sanggahan dalam waktu 1 (satu) hari setelah menerima Surat Perintah Tugas (SPT) dari Pelaksana Kegiatan
- h) Apabila pembahasan tidak selesai pada hari yang sama atau Pokja masih memerlukan waktu tambahan untuk mendapatkan informasi tambahan dalam rangka memperkuat jawaban sanggah maka pembahasan dilanjutkan setelah Pokja mendapatkan informasi dimaksud.

- i) Hasil pembahasan antara tim manajemen sanggah dan Pokja menjadi dasar Pokja dalam menjawab sanggahan dan melakukan tindak lanjut terhadap sanggahan.
- j) Tim manajemen sanggah melaporkan hasil pembahasan sanggahan kepada Koordinator Pelaksana Kegiatan dan Pelaksana Kegiatan melalui APEL BAJA dilengkapi dengan notulen/risalah hasil pembahasan sanggah;
- k) Dokumentasi proses pembahasan sanggahan disimpan oleh subag Pelaksanaan Pengadaan.

#### 2.4.7. Tender/Seleksi/Penunjukkan Langsung Gagal

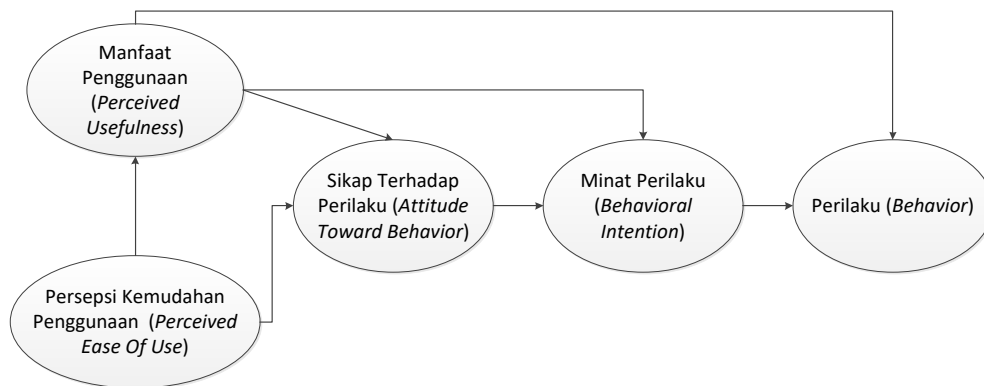
- a) Sebelum melaksanakan tindak lanjut Tender/Seleksi/Penunjukkan Langsung gagal sesuai dengan ketentuan, Pokja Pemilihan melakukan revidasi atas penyebab Tender/Seleksi/Penunjukkan Langsung gagal.
- b) Hasil revidasi atas penyebab Tender gagal menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dalam melaksanakan tindak lanjut Tender/Seleksi/Penunjukkan Langsung gagal dan melaporkan kepada Pejabat Penandatangan Kontrak.
- c) Atas terjadinya Tender/Seleksi/Penunjukkan Langsung Gagal, Pokja melaporkan kepada Pelaksana Kegiatan ditambahkan dengan mencatatkan Tender/Seleksi/Penunjukkan Langsung Gagal tersebut disertai hasil revidasi dan tindak lanjutnya(bila sudah tersedia fasilitas dalam aplikasi).

## 2.4. Technology Acceptance Model 1 (TAM 1)

TAM (*Technology Acceptance Model*) model 1 merupakan model penelitian yang pada umumnya digunakan untuk meneliti penerimaan teknologi informasi. Model penelitian TAM 1 (*Technology Acceptance Model*) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi semakin membantu meningkatkan efisiensi kerja seseorang sehingga akan menunjang efektivitasnya. TAM (*Technology Acceptance Model*) menganggap bahwa dua keyakinan individual, yaitu manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan yang merupakan determinan utama perilaku penerimaan teknologi dan akhirnya menggunakan teknologi. TAM (*Technology*

*Acceptance Model*) berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk. Manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Pengaruh kegunaan juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan tetapi tidak sebaliknya.

Pengguna sistem akan menggunakan teknologi informasi jika sistem tersebut bermanfaat baik dan sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika merasa bahwa sistem masih berguna (Jogiyanto, 2007:111). Dalam TAM 1 (*Technology Acceptance Model*) dikenal ada lima (5) konstruk yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model TAM 1 (*Technology Acceptance Model*)  
**Sumber** : Davis, *et al*, (1989) dalam Jogiyanto (2007:113)

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) Davis, F.D dalam Nasution (2004:5) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Menurut Goodwin dan Silver dalam Nasution (2004:5) menyatakan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi

usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi (TI) bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual). Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik persepsi kemudahan penggunaan.

Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Davis Adam dalam Nasution (2004:4) mendefinisikan kegunaan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson dalam Nasution (2004:4) kegunaan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas atau keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson dalam Nasution (2004:4) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur diatas dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) Wibowo (2006:2) menyatakan bahwa *Attitude Toward Using* dalam TAM (*Technology Acceptance Model*) dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif atau cara pandang (*cognitive*), afektif

(*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Sikap terhadap menggunakan teknologi didefinisikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007:116) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (*“an individual’s positive or negative feelings about performing the target behavior.”*).

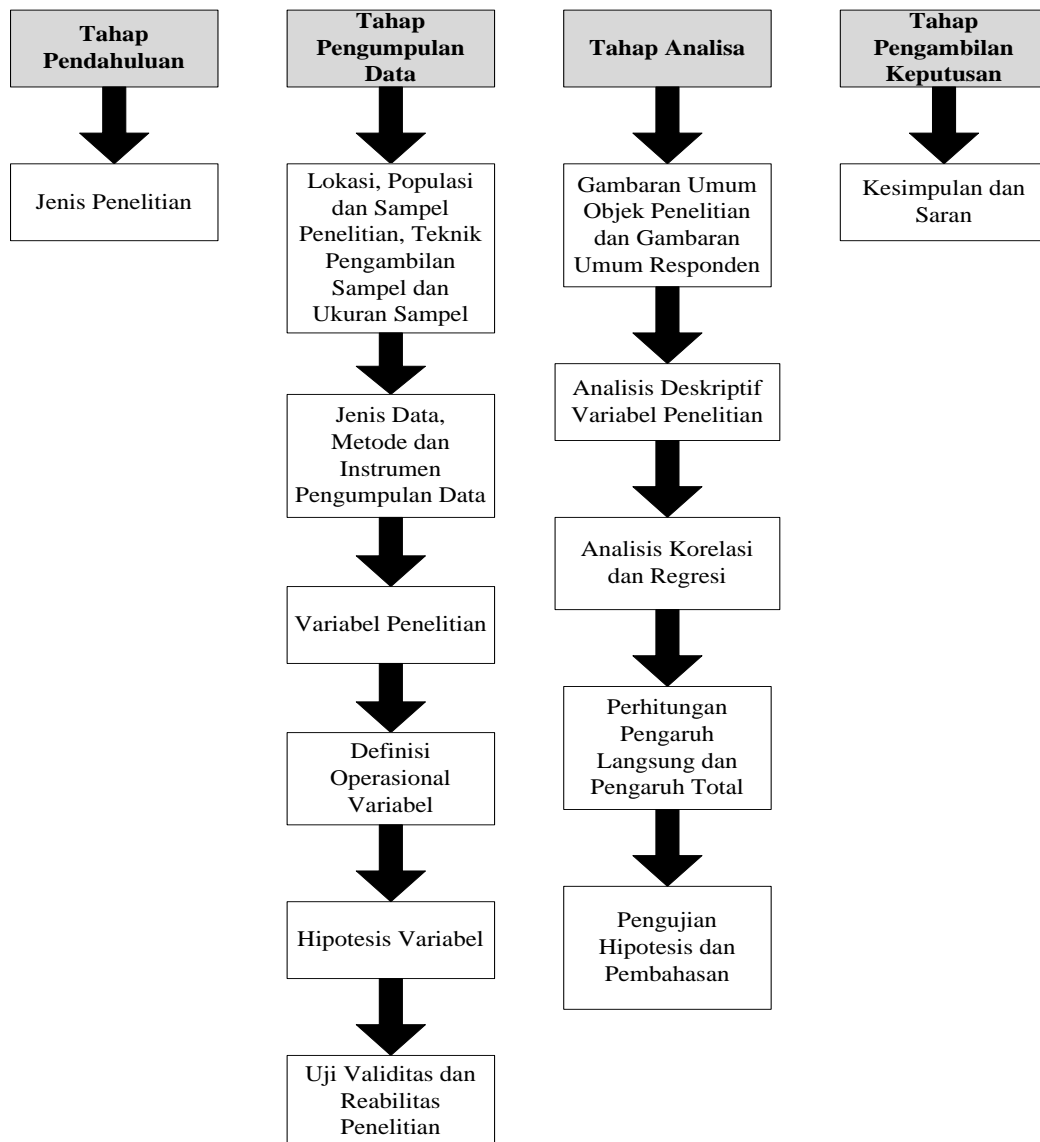
Minat perilaku (*behavioral intention*) *Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2006:2). Minat perilaku dapat dilihat dari tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang sehingga dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peralatan (*peripheral*) pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*Behavioral Intention*) untuk melakukannya. Perilaku (*Behavior*) adalah kondisi nyata penggunaan sistem (Wibowo, 2006:3). Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku dikonsepsikan dalam penggunaan sesungguhnya (*actual use*) yang merupakan bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Dengan kata lain, pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.



## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

Gambar 3.1 dibawah ini, menggambarkan tentang tahapan-tahapan penelitian yang akan digunakan untuk meneliti penerimaan teknologi Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APEL BAJA) dengan metode TAM 1 (*Technology Acceptance Model*) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

Langkah pertama (1) adalah tahap pendahuluan, terdapat jenis penelitian yang akan digunakan dan data-data penunjang *survey* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Langkah kedua (2) terdiri dari beberapa langkah seperti tahap pengumpulan data, peneliti akan menentukan objek yang akan diteliti kemudian peneliti akan menghitung populasi dan sampel yang akan diambil, serta menentukan teknik dan ukuran pada pengambilan sampel. Peneliti juga harus menentukan jenis data, metode dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Kemudian peneliti menentukan variabel penelitian berdasarkan metode TAM 1 (*Technology Acceptance Model*), dan mendefinisikan operasional variabel berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan kepada 95 responden. Hasil penyebaran kuisisioner tersebut, akan didapatkan data dari 95 responden yang akan ditabulasi data menggunakan aplikasi SPSS 23 dan *Excel* 2010.

Setelah ditabulasi data, maka peneliti akan menguji kembali menggunakan uji validitas dan reabilitas penelitian. Langkah ke tiga (3), ada pada tahap analisa yang terdiri dari gambaran umum Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA). Hasil tabulasi data 95 responden akan digunakan untuk menguji analisis deskriptif penelitian, menguji untuk mendapatkan korelasi dan regresinya, menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung yang digambarkan menggunakan diagram jalur berdasarkan hasil uji regresinya, serta melakukan pengujian hipotesis yang telah dibuat. Langkah terakhir (4) yaitu tahap penarikan kesimpulan dan rekondisi berupa kesimpulan dan saran hasil analisa. Untuk lebih detailnya, penulis akan membahas secara keseluruhan dan terperinci yaitu sebagai berikut:

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* (penjelasan). Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena. Untuk teknik pengumpulan informasi, dilakukan dengan cara menyusun daftar pernyataan yang diajukan pada responden dengan *survey* secara langsung menggunakan kuesioner. Berikut ini merupakan data penunjang *survey* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu:

Table 3.1 Data Penunjang Survey

No	Sumber	Data yang di Dapat
1.	OPD, UKPBJ	1. Data Pejabat Pembuat Komitmen, Kelompok Pokja Pemilihan.
2.	Kuesioner	1. Data pengguna Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) yaitu Pejabat Pembuat Komitmen dan Kelompok Kerja Pemilihan dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur 2. Data hasil dari kuisisioner (PPKom dan Pokja Pemilihan) yang dihitung dengan aplikasi SPSS 23.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur di Surabaya yaitu pada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Kelompok Kerja Pemilihan pengguna Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA), yang mengajukan dan memproses Paket pekerjaan ke UKPBJ Provinsi Jawa Timur Jl. Pahlawan 116 Surabaya.

### 3.3. Populasi

Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Pembuat Komitmen dan Kelompok Kerja Pemilihan pengguna Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA), yang mengajukan paket pengadaan ke UKPBJ Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah tabel 3.2 yang menyajikan data PPKom dan Pokja Pemilihan dalam tahun anggaran 2019

Table 3.2 Jumlah PPKom dan Pokja Pemilihan tahun 2019

No	Pengguna APELBAJA (PPKom dan Pokja)	Jumlah
1	Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom)	75
2	Kelompok Kerja Pemilihan	20
<b>Total</b>		<b>95</b>

**Sumber** : Data Bagian Pengadaan Barang/Jasa

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan jumlah populasi yang akan digunakan oleh peneliti, dengan rumus *Slovin* yang mengambil 10% sebagai tingkat kesalahan sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1} \dots\dots\dots (3.1)$$

**Keterangan:**

- n = ukuran sampel ukuran populasi (didapatkan dari hasil total Jumlah keseluruhan Pejabat Pembuat Komitmen dan Kelompok Kerja Pemilihan).
- e = Persen kesalahan pengambilan sampel yang di tolerir (Agung, 2012).
- N = ukuran populasi (didapatkan dari hasil total Jumlah keseluruhan Pejabat Pembuat Komitmen dan Jumlah keseluruhan Kelompok Kerja Pemilihan).

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 95 orang. Hasil dari populasi tersebut akan digunakan untuk menghitung sampel, sehingga 95 dianggap sebagai variabel A.

**3.4. Jenis Data, Metode Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data**

**3.4.1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Sementara itu, Sumber data yang diperlukan dalam penelitian berasal dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan dan responden tersebut menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, laporan atau rekap data yang telah dibuat Bagian Pengadaan Barang/Jasa. Bentuk data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini data Karyawan UKPBJ.

**3.4.2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji korelasi adalah *Spearman (Spearman Rank Correlation Coefficient)*. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel. Statistik ini kadang disebut *rho* ditulis dengan  $r_s$  yang merupakan ukuran asosiasi (hubungan atau relasi) dimana kedua variabel yang diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek-obyek atau individu yang dipelajari dapat dirangking dalam dua rangkaian berurut. Pengukuran asosiasi menggunakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Nilai korelasi *Spearman* berada diantara  $-1 \leq r_s \leq 1$ . Bila nilai  $r_s = 0$ , berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai  $r_s = +1$  berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai  $r_s = -1$  berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Hal ini berlaku jika tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan. Untuk rumus statistik uji korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

**a. Sampel Kecil:**

RR = ( p-value  $\leq \alpha$ ) atau,

RR = {  $x \mid r_{s} \leq -r_{(tabel)}$  atau  $r_{s} \geq r_{(tabel)}$  }

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N} \dots\dots\dots (2.3)$$

Untuk observasi yang berangka sama maka rumus yang digunakan untuk menentukan  $r_s$  adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \dots\dots\dots (2.4)$$

**Dimana :**

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x, \quad \text{untuk observasi yang sama di variabel X}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y, \quad \text{untuk observasi yang sama di variabel Y}$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12},$$

**b. Sampel Besar:**

$$z = r_s \sqrt{N - 1} \dots\dots\dots (2.5)$$

$$RR = \{z \leq -z_{tabel} \text{ atau } z \geq z_{tabel}\}$$

Banyak statistik untuk memakai pendekatan distribusi “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

$$RR = \{t \leq -t_{tabel} \text{ atau } t \geq t_{tabel}\} \dots\dots\dots (2.6)$$

**3.4.3. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan survei yaitu dengan cara membagikan kuesioner kepada Pejabat Pembuat Komitmen di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan karyawan UKPBJ serta Kelompok Kerja Pemilihan yang menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA). Kuesioner merupakan daftar pernyataan yang disusun berdasarkan variabel yang ada dalam metode penelitian ini, bentuk pernyataan dalam kuesioner ini adalah kuesioner tertutup, selanjutnya kuesioner ini dikirimkan atau disampaikan kepada masing-masing responden. (Kuisisioner bisa dilihat pada lampiran 1). Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* empat (4) poin yang dapat dijelaskan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Table 3.3 Skala *Likert* 4 Poin

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Sumber** : Rensis Likert (1932) dalam Djali (2008:28)

Skala *Likert* dikembangkan oleh *Rensis Likert* pada tahun 1932, yang menurut Djali (2008:28) merupakan skala item yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap positif terhadap suatu objek dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan dimana pernyataan tersebut dalam bentuk kuisisioner yang dapat dihitung melalui skala jawaban dengan bobot dan kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.3 diatas. Dengan sejumlah pernyataan tersebut, kemudian diambil suatu kesimpulan yang dilihat dari berbagai prosedur. Pada prosedur ini, dibentuk dengan cara sebagai berikut :

- 3.1. Menentukan variabel pada metode TAM 1 (*Technology Acceptance Model*) yang akan diteliti.
- 3.2. Menyusun pernyataan sesuai dengan indikator masing-masing variabel.
- 3.3. Setelah menyusun pernyataan, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan peneliti atas dasar persepsi masing-masing responden.
- 3.4. Pemberian nilai (*scoring*). Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 4, dan seterusnya menurun sampai pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan nilai 1.

### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* dan *independent*. Variabel-variabel yang ada dalam metode TAM1 (*Technology Acceptance Model*) memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk meneliti penerimaan penggunaan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*. Pengelompokan variabel dapat di lihat dibawah ini:

Yang termasuk dalam variabel *independent* yaitu :

A. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1)

Yang termasuk dalam variabel *dependent* yaitu :

- B. Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1)
- C. Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2)
- D. Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3)
- E. Perilaku (*behavior*) (Y4).

### **3.6. Definisi Operasional Variabel dan Hipotesis Variabel**

#### **3.6.1. Definisi Operasional Variabel**

Definisi variabel ini terdiri dari variabel *dependent* dan *independent* yang memiliki indikator sebagai berikut :

##### **Variabel *independent*:**

##### **A. Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X1)**

Persepsi Kemudahan Penggunaan didefinisikan sebagai tingkat kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)* indikatornya adalah:

1. Mudah dipelajari (X1.1)
2. Mudah digunakan (X1.2)
3. Mudah dimengerti (X1.3)
4. Mudah mendapat informasi (X1.4)

##### **Variabel *dependent*:**

##### **B. Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1)**

Manfaat Penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna yakin bahwa penggunaan sistem *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)* akan membantunya dalam meningkatkan kinerjanya. indikatornya adalah:

1. Kecepatan (Y1.1)
2. Efektivitas (Y1.2)
3. Kebutuhan informasi (Y1.3)

##### **C. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2)**

Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai afeksi (perasaan) pengguna untuk menerima atau menolak ketika menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)* dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan



pengguna pada skala evaluatif dua (2) kutub misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan sebagainya. indikatornya adalah:

1. Sikap menerima (Y2.1)
2. Perasaan senang (Y2.2)
3. Perasaan *enjoy* (Y2.3)

#### **D. Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3)**

Minat Perilaku didefinisikan sebagai tingkatan dimana kecenderungan pengguna sudah memformulasikan rencana untuk tetap menggunakan atau tidak menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*. indikatornya adalah:

1. Kesempatan menggunakan (Y3.1)
2. Motivasi karena pengguna lain (Y3.2)
3. Motivasi tetap menggunakan (Y3.3)

#### **E. Perilaku (*behavior*) (Y4)**

Perilaku didefinisikan sebagai sebuah pengukuran penggunaan yang sesungguhnya (*actual use*), yang diukur sebagai besarnya frekuensi dalam penggunaannya *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*. Seseorang akan puas menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)* jika, sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitasnya yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. indikatornya adalah:

1. Pemakaian nyata (Y4.1)
2. Frekuensi penggunaan (Y4.2)
3. Kepuasan pengguna (Y4.3)

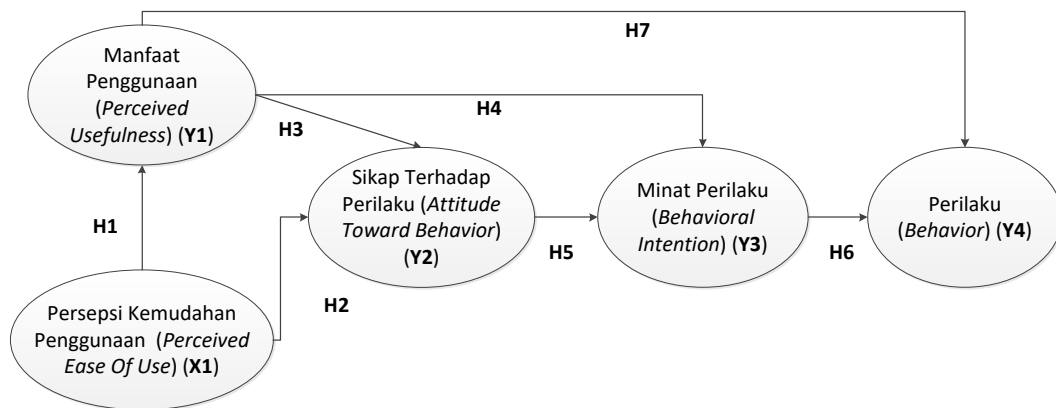
Pada definisi operasional variabel TAM1 (*Technology Acceptance Model*), penulis menyesuaikan indikator variabel *dependent* dan *independent* berdasarkan studi kasus yang diambil oleh peneliti, sehingga tidak semua indikator variabel *dependent* dan *independent* dapat diterapkan pada *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)* di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

### 3.6.2. Hipotesis Variabel

Model-model hipotesis penelitian dengan objek *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)* ini, diambil dari hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* yang telah diuraikan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> = Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap manfaat penggunaan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*.
- H<sub>2</sub> = Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*.
- H<sub>3</sub> = Manfaat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan atau sikap terhadap perilaku dalam menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*.
- H<sub>4</sub> = Manfaat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*.
- H<sub>5</sub> = Sikap penggunaan atau sikap terhadap perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*.
- H<sub>6</sub> = Minat perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*.
- H<sub>7</sub> = Manfaat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam menggunakan *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*.

Model hipotesis pada TAM1 (*Technology Acceptance Model*) ini disesuaikan dengan pernyataan yang ada pada TAM1 (*Technology Acceptance Model*) dan disesuaikan dengan studi kasus pada *Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA)*. Model hipotesis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Hipotesis pada TAM1 (*Technology Acceptance Model*)

### 3.7. Analisa Data

Kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden akan ditabulasi menggunakan perangkat lunak *Microsoft excel* 2010.

#### 3.7.1. Analisa Korelasi dan Regresi

Pada penelitian ini yang termasuk pada variabel *independent* (bebas) adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan pada variabel *dependen* (terikat) adalah manfaat penggunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*). Analisa korelasi menyatakan derajat hubungan antara dua variabel (terikat dan bebas) tanpa memperhatikan variabel mana yang jadi berubah.

#### 3.7.2. Uji Validasi

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur dan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila data sudah *valid* dan *reliable*, maka penelitian dapat dilanjutkan. Berikut rumus yang digunakan untuk analisis validitas.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum(X)^2 - (\sum X)^2)(n\sum(Y)^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots (2.1)$$

**Dimana:**

r = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Ketentuan validitas instrumen apabila r hitung lebih besar dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan, r hitung > r tabel maka variabel dikatakan valid. r hitung < r tabel maka variabel tidak valid. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Data dikatakan reliabel jika Nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.5. (Ghozali I. , 2005). Adapun rumus untuk menentukan reliabilitas, yaitu:

$$a = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right) \dots\dots\dots (2.2)$$

**Dimana:**

k = Jumlah instrumen pertanyaan

$\sum s_j^2$  = Jumlah varians tiap instrumen

$s_x^2$  = Varians dari keseluruhan *instrument*

**3.7.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), manfaat penggunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*).

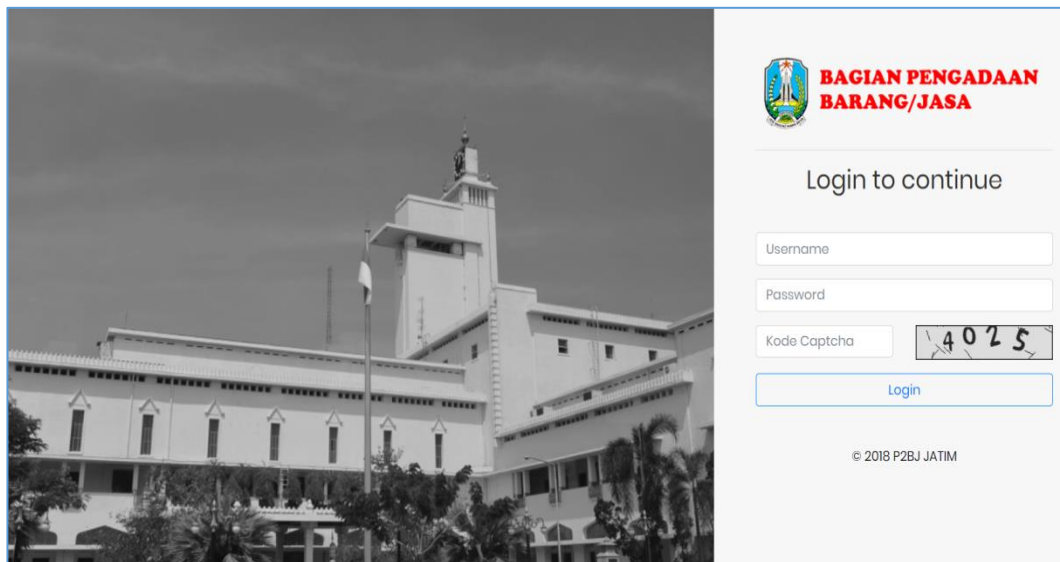
Pada penelitian ini, memiliki dua (2) parameter diantaranya adalah jumlah responden (Pejabat Pembuat Komitmen) tiap OPD dan tanggapan responden (Kelompok Kerja Pemilihan) tentang variabel penelitian. Dari dua parameter tersebut akan diolah menjadi beberapa perhitungan data yang terdiri dari *mean* (rata-rata), minimum, dan maksimum. Proses analisis deskriptif ini dilakukan pada masing-masing variabel dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barng/Jasa*) merupakan sistem informasi Pelayanan pengajuan paket tender diatas 200 juta keatas untuk pengadaan barang, jasa kontruksi dan Jasa Lainnya serta 100 juta keatas untuk pengadaan Jasa Konsultansi. APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barng/Jasa*) membantu untuk mengelola informasi dan mendata pengajuan permintaan tender dari pejabat pembuat komitmen Organisasi Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur ke Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) Provinsi Jawa Timur. Berikut ini adalah gambar dari tampilan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barng/Jasa*) :



**Gambar 4.1** APEL BAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) di UKPBJ Provinsi Jawa Timur

#### 4.1.1. Gambaran Umum Responden

Responden berasal dari pengguna APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) yang terdiri dari Pejabat Pembuat Komitmen di masing-masing Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan

Kelompok Kerja Pemilihan di Bagian Pengadaan barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretaria Daerah Provinsi Jawa Timur selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) yang menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa. Jumlah sampel yang diminta untuk mengisi kuesioner adalah 95 orang. Jumlah tersebut sudah ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* pada bab III.

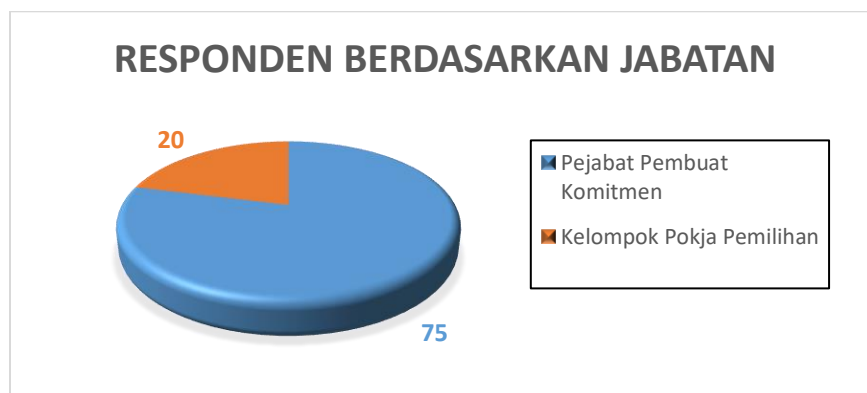
#### 4.1.2. Jabatan

Berdasarkan jabatan dari pengguna APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*), dibedakan menjadi Pejabat Pembuat Komitmen dan Kelompok Kerja Pemilihan. Jumlah responden dalam penelitian ini lebih banyak Pejabat Pembuat Komitmen sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1** Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah (orang)	Persentase
Pejabat Pembuat Komitmen	75	78.9%
Kelompok Pokja Pemilihan	20	21,1%
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* pada lampiran 4 tahun 2019



**Gambar 4.2** Grafik responden berdasarkan Jabatan

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* pada lampiran 4 tahun 20

Berdasarkan grafik responden jabatan diatas, dijelaskan bahwa responden Pejabat Pembuat Komitmen sebesar 75% dan responden Kelompok Kerja Pemilihan sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak populasi Pejabat Pembuat Komitmen, daripada populasi Kelompok Kerja Pemilihan yang dijadikan sampel penelitian.

#### 4.1.3. Pengguna Aplikasi Apel Baja

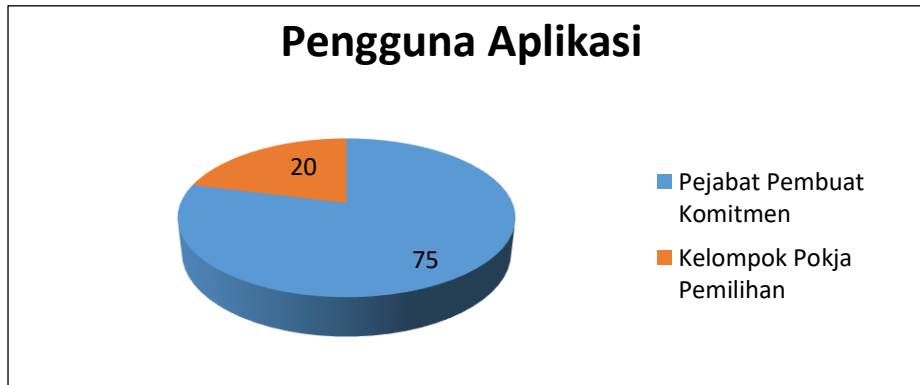
Berdasarkan pengguna aplikasi pelayanan pengadaan barang/jasa, dibedakan menjadi pengguna yang berada di Organisasi Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pengguna yang berada di Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) yaitu Kelompok Kerja Pemilihan (POKJA).

Pada tabel 4.2 membahas tentang pengguna yang menggunakan Aplikasi pelayanan pengadaan barang/jasa dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur baik yang berada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur maupun yang berada di Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ). Jumlah responden dalam penelitian ini lebih banyak pengguna yang melaksanakan tugas di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Responden Berdasarkan Pengguna Aplikasi

<b>Pengguna Aplikasi</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase</b>
Pejabat Pembuat Komitmen	75	78.9%
Kelompok Kerja Pemilihan	20	21.1%
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* pada lampiran 4 tahun 2019



**Gambar 4.3** Grafik responden berdasarkan Pengguna Aplikasi

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* pada lampiran 4 tahun 2019

Berdasarkan grafik 4.3 dijelaskan bahwa responden yang menggunakan aplikasi pelayanan pengadaan barang/jasa (APELBAJA) bagi Pejabat Pembuat Komitmen memiliki persentase nilai sebesar 75% dan responden Kelompok Kerja Pemilihan yang menggunakan aplikasi pelayanan pengadaan barang/jasa (APELBAJA) memiliki persentase paling kecil yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa responden Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang lebih banyak menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) dikarenakan PPK tersebar di 74 Organisasi Perangkat Daerah sedangkan Kelompok Kerja Pemilihan hanya tersebar di satu Bagian yaitu di Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ).

#### **4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

TAM 1 terdiri dari lima (5) dimensi yaitu: Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X1), Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1), Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2), Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3), dan Perilaku (*behavior*) (Y4).

Pada analisis deskriptif ini memiliki nilai tertinggi yang didapatkan dari skala *likert* 4 poin yaitu angka empat (4) sebagai pernyataan sangat setuju (SS), dan memiliki nilai terendah yaitu satu (1) sebagai pernyataan sangat tidak setuju (STS), sehingga jika dihitung menjadi  $4 - 1 = 3 : 4 = 0,75$ . Sebagai pedoman untuk



memberikan interpretasi dalam melakukan analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan satuan angka-angka sebagai berikut:

1. Sangat Buruk/Sangat Rendah : 1 - 1,75
2. Buruk/Rendah : 1,75 - 2,5
3. Baik/Tinggi : 2,5 - 3,25
4. Sangat Baik/Sangat Tinggi : 3,25 - 4

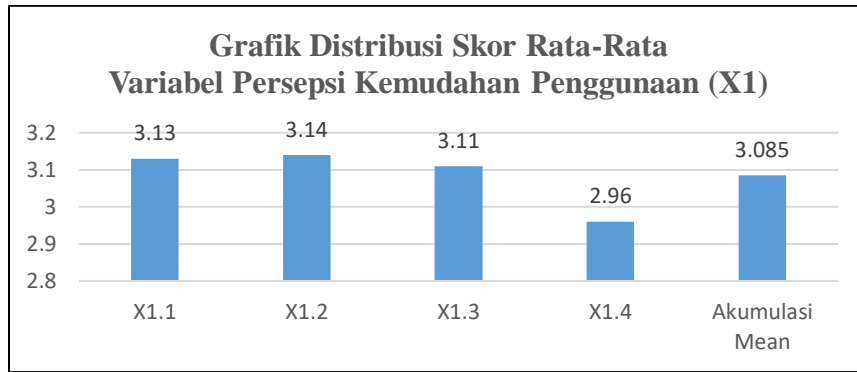
#### 4.2.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1)

Variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam penelitian ini mempunyai empat (4) indikator yaitu: Mudah dipelajari (X1.1), Mudah digunakan (X1.2), Mudah dimengerti (X1.3) dan Mudah mendapat informasi (X1.4). Rekapitulasi jawaban responden pada variabel indikator persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1)

No.	Item pada Persepsi Kemudahan Penggunaan ( <i>perceived ease of use</i> ) (X1)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
X1.1	Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa sangat mudah dipelajari.	F	27	56	9	3	3,13	Tinggi
		%	28,4	58,9	9,5	3,2		
X1.2	Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa sangat mudah digunakan.	F	32	49	10	4	3,14	Tinggi
		%	33,7	51,6	10,5	4,2		
X1.3	Informasi penggunaan pada Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa mudah untuk dimengerti.	F	24	60	8	3	3,11	Tinggi
		%	25,3	63,2	8,4	3,2		
X1.4	Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa	F	20	57	12	6	2,96	Tinggi
		%	21,1	60	12,6	6,3		
<b>Akumulasi Mean</b>		F	<b>103</b>	<b>222</b>	<b>39</b>	<b>16</b>	<b>3,085</b>	<b>Tinggi</b>
		%	<b>27,11</b>	<b>58,42</b>	<b>10,26</b>	<b>4,21</b>		

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* dan SPSS 23 tahun 2019



**Gambar 4.4** Grafik distribusi skor rata-rata variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* tahun 2019

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *mean* yang tertinggi pada grafik diatas mencapai nilai sebesar 3,14 pada pernyataan kuisisioner X1.2 APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) sangat mudah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa sangat mudah saat menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Dengan adanya APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa), pengguna merasa bahwa teknologi baru tersebut tidak mempersulit pengguna serta tidak perlu datang ke Kantor UKPBJ dalam mengajukan paket tender karena system berbasis OnLine.

Nilai terendah ada pada variabel X1.4 Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) saat pengoperasian aplikasi dengan nilai 2,96. Pengguna merasa bahwa saat menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa), tidak terdapat fitur panduan yang dapat diakses atau di download sehingga pengguna harus meminta panduan manual langsung ke UKPBJ baik secara telpon ataupun datang langsung untuk meminta penjelasan terkait tata cara pemakaian aplikasi.

Pada variabel X1.1 APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) sangat mudah dipelajari dengan nilai sebesar 3,13 menggambarkan bahwa pengguna merasa sangat mudah dalam mempelajari cara penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) karena berdasarkan

pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi ini minim kesalahan yang terjadi. Pada variabel X1.3 Informasi penggunaan pada APELBAJA ( Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) mudah untuk dimengerti dengan nilai sebesar 3,11 yang memiliki arti bahwa pengguna mudah untuk mengerti tentang informasi cara penggunaan APELBAJA ( Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa).

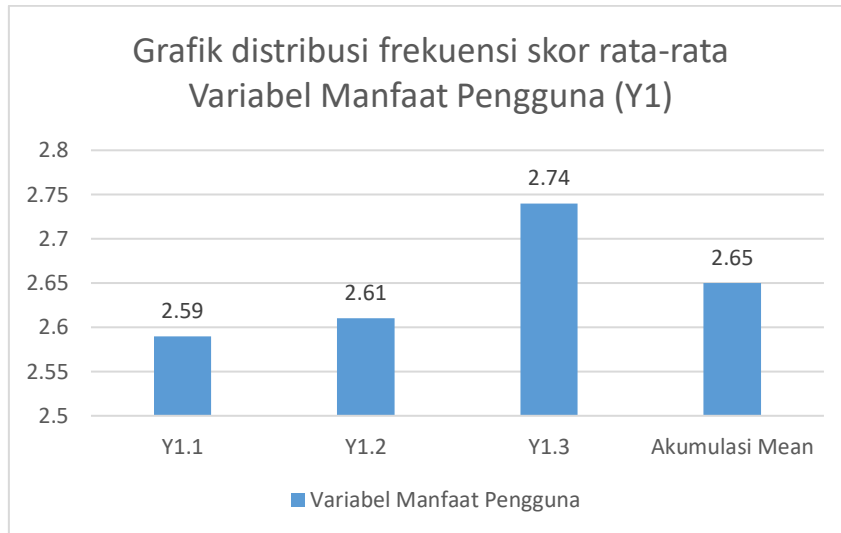
#### 4.2.2. Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1)

Variabel manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1) dalam penelitian ini mempunyai tiga (3) indikator yaitu: Kecepatan (Y1.1), Efektivitas (Y1.2) dan Kebutuhan informasi (Y1.3). Rekapitulasi jawaban responden pada variabel indikator manfaat penggunaan (*perceived usefulness*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Variabel Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1)

No	Item pada Manfaat Penggunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) (Y1)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
Y1.1	Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa bekerja sangat cepat.	F	11	43	32	9	2,59	Tinggi
		%	11,6	45,3	33,7	9,5		
DY1.2	Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa bekerja dengan efektif.	F	8	50	29	8	2,61	Tinggi
		%	8,4	52,6	30,5	8,4		
Y1.3	Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa memenuhi kebutuhan informasi yang diminta oleh pengguna.	F	6	63	21	5	2,74	Tinggi
		%	6,3	66,3	22,1	5,3		
Akumulasi Mean		F	25	156	82	22	2,65	Tinggi
		%	8,77	54,74	28,77	7,72		

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* dan SPSS 23 tahun 2019



**Gambar 4.5** Grafik distribusi skor rata-rata variabel Manfaat Penggunaan (Y1)

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* tahun 2019

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *mean* yang tertinggi pada grafik diatas mencapai 2,74 pada pernyataan kuisisioner Y1.3 APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) memenuhi kebutuhan informasi yang diminta oleh pengguna. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pengguna merasa terpenuhi akan informasi yang mereka butuhkan mulai dari pengajuan paket tender sampai paket tender selesai dan dikembalikan kembali kepada pengguna dengan sistem.

Nilai terendah ada pada variabel Y1.1 APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) bekerja sangat cepat dengan nilai 2,59. Pengguna merasa bahwa APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) tidak bekerja sangat cepat karena sering terjadinya *error* saat proses yang disebabkan bandwidth dimasing- masing Perangkat Daerah tidak sama.

Pada variabel Y1.2 APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) bekerja dengan efektif dengan nilai sebesar 2,61 yang berarti bahwa APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) melakukan fungsinya secara tepat serta bekerja lebih baik dari pada pengajuan paket tender secara manual.

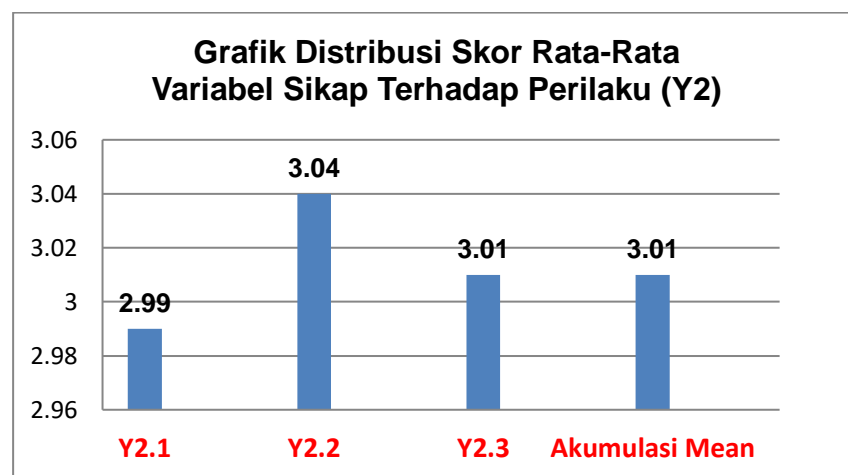
#### 4.2.3. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2)

Variabel sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2) dalam penelitian ini mempunyai tiga (3) indikator yaitu: Sikap menerima (Y2.1), Perasaan senang (Y2.2) dan Perasaan *enjoy* (Y2.3). Rekapitulasi jawaban responden pada variabel indikator sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Terhadap Perilaku(Y2)

No	Item pada Sikap Terhadap Perilaku ( <i>Attitude toward behavior</i> ) (Y2)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
Y2.1	Pengguna menerima keberadaan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa.	F	18	63	9	5	2,99	Tinggi
		%	18,9	66,3	9,5	5,3		
Y2.2	Pengguna merasa senang menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa.	F	26	49	18	2	3,04	Tinggi
		%	27,4	51,6	18,9	2,1		
Y2.3	Pengguna merasa enjoy saat menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa.	F	23	52	18	2	3,01	Tinggi
		%	24,2	54,7	18,9	2,1		
Akumulasi Mean		F	67	164	45	9	3,01	Tinggi
		%	23,51	57,54	15,79	3,16		

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* dan SPSS 23 tahun 2019



**Gambar 4.6** Grafik distribusi skor rata-rata variabel sikap terhadap perilaku (Y2)

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* tahun 2019

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *mean* yang tertinggi pada grafik diatas mencapai nilai sebesar 3,04 pada pernyataan kuisisioner Y2.2 Pengguna merasa senang menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa). Nilai tersebut memiliki arti bahwa pengguna lebih senang menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) dari pada menggunakan sistem manual seperti sebelumnya. APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) dapat mengidentifikasi, mengontrol posisi proses berkas sehingga menjadi lebih efisien dan efektif tidak harus bertanya-tanya ke bagian pengadaan secara manual.

Nilai terendah ada pada variabel Y2.1 Pengguna menerima keberadaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) yaitu 2,99. Nilai tersebut menggambarkan bahwa tidak semua pengguna di Dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur menerima keberadaan sistem informasi aplikasi yang baru seperti APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa), karena sistem aplikasi tersebut masih terdapat beberapa kekurangan yang dirasakan oleh penggunanya. Pengguna berharap jika APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) dapat ditinjau kembali agar pengembang dapat memberikan *value* bagi si pengguna dan pihak Dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sehingga, dana yang dikeluarkan oleh pihak Dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk pembuatan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) dapat bermanfaat sesuai dengan dana yang dikeluarkan.

Pada variabel Y2.3 Pengguna merasa enjoy saat menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) memiliki nilai sebesar 3,01 yang memiliki arti bahwa pengguna merasa lebih menikmati saat menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) tanpa harus bolak balik membawa berkas ke UKPBJ untuk mengajukan paket tendernya apalagi apabila ada koreksi harus merubah dan mengirim ulang ke UKPBJ dengan makan waktu yang tidak sedikit dengan adanya system ini pengguna merasa enjoy cukup menunggu di kantor untuk mengetahui progress pengajuan paketnya.

#### **4.2.4. Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3)**

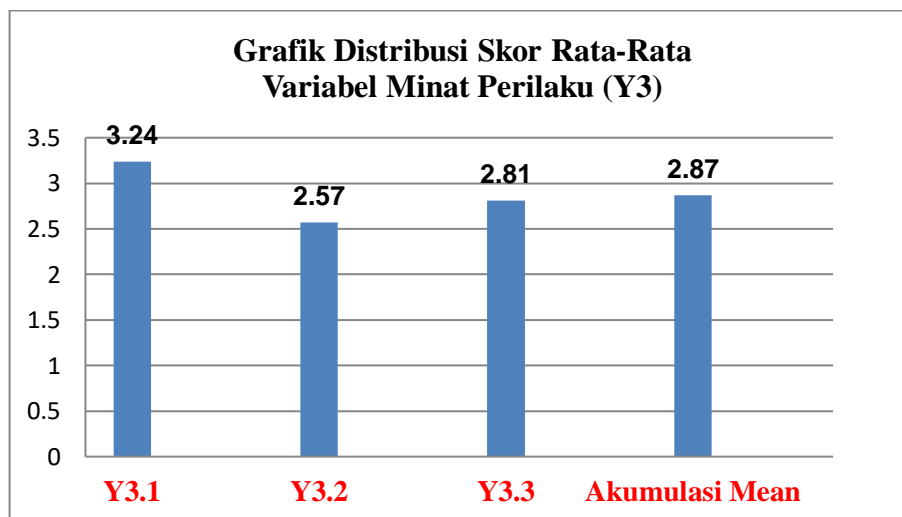
Variabel minat perilaku (*behavioral intention*) (Y3) dalam penelitian ini mempunyai tiga (3) indikator yaitu: Kesempatan menggunakan (Y3.1), Motivasi

karena pengguna lain (Y3.2) dan Motivasi tetap menggunakan (Y3.3). Rekapitulasi jawaban responden pada variabel indikator minat perilaku (*behavioral intention*) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Variabel Minat Perilaku(Y3)

No	Item pada Minat Perilaku ( <i>behavioral intention</i> ) (Y3)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
Y3.1	Pengguna memiliki kesempatan untuk menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa.	F	31	59	2	3	3,24	Tinggi
		%	32,6	62,1	2,1	3,2		
Y3.2	Pengguna menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa karena termotivasi oleh pengguna lain.	F	12	40	33	10	2,57	Tinggi
		%	12,6	42,1	34,7	10,5		
Y3.3	Pengguna memiliki motivasi dan memotivasi pengguna lain untuk tetap menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa.	F	15	52	23	5	2,81	Tinggi
		%	15,8	54,7	24,2	5,3		
Akumulasi Mean		F	58	151	58	18	2,87	Tinggi
		%	20,35	52,98	20,35	6,32		

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* dan SPSS 23 tahun 2019



**Gambar 4.7** Grafik distribusi skor rata-rata variabel minat perilaku (Y3)

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* tahun 2016

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *mean* yang tertinggi pada grafik diatas mencapai 3,24 pada pernyataan kuisisioner Y3.1 Pengguna memiliki kesempatan untuk menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan

Barang/Jasa). Nilai tersebut memiliki arti bahwa pengguna selalu memiliki kesempatan untuk menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) setiap hari. Karena APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) adalah fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, maka pengguna dituntut untuk selalu menggunakan fasilitas pengajuan paket tender secara online yang dapat dikerjakan dimanapun berada tidak harus dikantor di rumahpun dapat dilakukan pengajuan paket.

Nilai terendah ada pada variabel Y3.2 Pengguna menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) karena termotivasi oleh pengguna lain dengan nilai 2,57 yang memiliki arti bahwa pengguna dituntut untuk selalu menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa), dan bukan karena termotivasi oleh pengguna yang lainnya. Pengguna diwajibkan untuk terus menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) saat mengajukan paket tendernya.

Pada variabel Y3.3 Pengguna memiliki motivasi dan memotivasi pengguna lain untuk tetap menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) memiliki nilai sebesar 2,81 yang menggambarkan bahwa pengguna harus selalu mengingatkan pengguna lain agar memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, agar pengajuan paket tender dapat terlaksanakan tepat waktu sesuai dengan anggaran kas belanja (AKB) yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan pelaksanaannya sesuai dengan Rencana Umum Pengadaan yang tertuang di Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan.

#### **4.2.5. Perilaku (*behavior*) (Y4)**

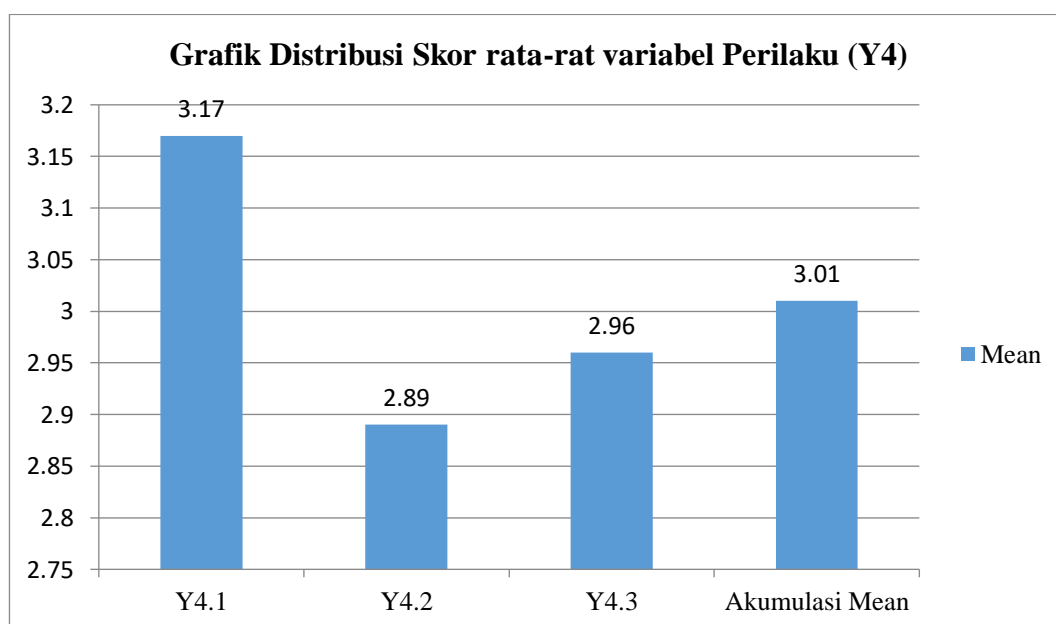
Variabel perilaku (*behavior*) (Y4) dalam penelitian ini mempunyai tiga (3) indikator yaitu: Pemakaian nyata (Y4.1), Frekuensi penggunaan (Y4.2) dan Kepuasan pengguna (Y4.3). Rekapitulasi jawaban responden pada variabel indikator perilaku (*behavior*) (Y4) adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.7** Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku (*behavior*) (Y4)

No	Item pada Perilaku ( <i>behavior</i> ) (Y4)		Alternatif Jawaban				Mean	Kategori
			SS	S	TS	STS		
Y4.1	Dalam pemakaian nyata, pengguna selalu menggunakan APELBAJA ( Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa).	F	31	50	13	1	3,17	Tinggi
		%	32,6	52,6	13,7	1,2		
Y4.2	Pengguna menggunakan APELBAJA ( Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) lebih dari dua (2) kali dalam sehari.	F	19	50	23	3	2,89	Tinggi
		%	20	52,6	24,2	3,2		
Y4.3	Pengguna merasa puas menggunakan APELBAJA ( Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa).	F	18	56	20	1	2,96	Tinggi
		%	18,9	58,9	21,1	1,2		
Akumulasi Mean		F	68	156	56	5	3,01	Tinggi
		%	23,86	54,74	19,65	1,75		

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* dan SPSS 23 tahun 2019



**Gambar 4.8** Grafik distribusi skor rata-rata variabel perilaku (Y4)

**Sumber:** Data Kuisisioner yang telah diolah *excel* tahun 2019

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *mean* yang tertinggi mencapai nilai sebesar 3,17 pada pernyataan kuisisioner Y4.1 Dalam pemakaian nyata, pengguna

selalu menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa). Nilai tersebut memiliki arti bahwa kewajiban pengguna yang harus dilakukan setiap mengajukan paket tender menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa). Sehingga, pengguna sudah memahami dan menyadari bahwa menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) adalah peraturan yang harus ditaati dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Nilai terendah ada pada variabel Y4.2 Pengguna menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) lebih dari dua (2) kali dalam sehari dengan nilai 2,89. Nilai tersebut menggambarkan jika pengguna tidak banyak yang menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) lebih dari dua (2) kali dalam sehari, karena pengguna tidak memiliki banyak paket yang harus di ajukan ke UKPBJ. jika ditinjau kembali dari teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu pengguna yang tidak sering menggunakan teknologi baru dalam kehidupan sehari-harinya maka dapat disimpulkan, bahwa teknologi tersebut tidak membantu untuk meringankan tugas mereka melainkan memperlambat kinerja mereka. Namun pada sisi studi kasus dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, tidak memberikan kesan yang negatif melainkan diukur dengan tingkat keperluan pengguna.

Pada variabel Y4.3 Pengguna merasa puas menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) memiliki nilai sebesar 2,96 yang memiliki arti bahwa pengguna saat ini sudah cukup puas dengan adanya sistem seperti APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa), dengan begitu pengguna akan merasa lebih aman dan nyaman saat menggunakannya, tanpa harus takut terlambat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

### **4.3. Analisis Korelasi dan Regresi**

#### **4.3.1. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi menggambarkan hubungan antara peubah bebas (X) dengan peubah tak bebas (Y) dapat dilakukan pengujian dalam bentuk model yang digunakan dan keeratan hubungannya (korelasi) untuk menyatakan ketepatan dan ketelitian persamaan garis regresi yang diperoleh. Berikut ini adalah hasil analisis korelasi yang diuji menggunakan SPSS 23 sesuai dengan diagram jalur TAM 1

(*Technology Acceptance Model*) pada APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) dan menggunakan acuan pada metode *Spearman* (*Spearman Rank Correlation Coefficient*), untuk responden 100 dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Kriteria tingkat hubungan atau koefisien korelasi antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 1,00$  tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Kriteria tingkat hubungan atau koefisien korelasi antar variabel

Nilai Tingkat Hubungan Antar Variabel	Keterangan
0,00 - 0,20	Hampir tidak ada korelasi
0,21 - 0,40	Korelasi rendah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Korelasi tinggi
0,81 - 1,00	Korelasi sempurna

Sumber: Prastito (2000) dalam buku Statistik Menjadi Lebih Mudah Dengan SPSS 17

**Tabel 4.9** Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

No	Hubungan Antar Variabel (Diagram Jalur)	Nilai Korelasi	Kategori
1.	X1 ke Y1	0,218*	Signifikan
2.	X1 ke Y2	0,561**	Sangat Signifikan
3.	Y1 ke Y2	0,392**	Sangat Signifikan
4.	Y1 ke Y3	0,283**	Sangat Signifikan
5.	Y1 ke Y4	0,193	Tidak Signifikan
6.	Y2 ke Y3	0,390**	Sangat Signifikan
7.	Y3 ke Y4	0,361**	Sangat Signifikan

Sumber: Data Kuisisioner yang telah diolah SPSS pada lampiran 5 tahun 2019

**Keterangan :**

\*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

\*\* . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Keterangan diatas menjelaskan bahwa tanda satu bintang (\*) memiliki arti korelasi signifikan pada angka signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,05 pada *level* atau taraf 5% dan tanda dua bintang (\*\*) memiliki arti korelasi sangat signifikan atau signifikan sangat kuat pada angka signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,01 pada *level* atau taraf 1% . Jika korelasi signifikan pada 1% maka sudah pasti juga signifikan pada 5%, tetapi jika signifikan pada 5% belum tentu signifikan pada *level* 1% (Nisfiannoor, 2009). Jika tidak ada tanda bintang satu (\*) dan dua (\*\*) maka hubungan antar korelasinya sangat lemah, kemudian cara membacanya juga sama yaitu dengan mengikuti taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya 0,05. Hubungan pada tabel diatas signifikan karena angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Nisfiannoor, 2009). Korelasi Signifikan atau peluang kesalahan *alpha* ini diberi lambang huruf p (*probability of Alpha Error*). Besar peluang kesalahan (tertulis “sig” pada *output* program SPSS) dapat dilihat pada taraf signifikansi, sebagai berikut:

**Tabel 4.10** Taraf Signifikasi

Taraf Signifikasi	Tingkat Signifikasi
Jika sig (p) < 0,01	Sangat signifikan (signifikan yang kuat)
Jika sig (p) < 0,05	Signifikan
Jika sig (p) > 0,05	Tidak signifikan

**Sumber :** Data Taraf Signifikasi Berdasarkan Nisfiannoor (2009)

#### 4.3.2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas atau variabel *independent* terhadap variabel terikat atau variabel *dependent*. Berikut ini adalah hasil analisis regresi yang diuji menggunakan SPSS 23 sesuai dengan diagram jalur TAM 1 (*Technology Acceptance Model*) pada APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa).

## 1. Regresi X1 dengan Y1

Dari data kuisisioner yang telah diolah dan di uji regresi Model Summary variabel Presepsi kemudahan penggunaan dengan Manfaat terhadap penggunaan dengan menggunakan SPSS 23 diahasikan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11 Model Summary X1 dengan Y1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 <sup>a</sup>	,135	,125	1,70813

### Keterangan :

a. Predictors: (Constant), TX

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,367 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. *Output* diatas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,135 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel terikat manfaat penggunaan (Y1) adalah sebesar 13,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan data kuisisioner yang telah diolah dan di uji regresi koefisien variabel Presepsi kemudahan penggunaan dengan Manfaat penggunaan dengan menggunakan SPSS 23 diahasikan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12 Coefficients<sup>a</sup> X1 dengan Y1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,439	,936		4,744	,000
TX	,284	,075	,367	3,806	,000

### Keterangan :

a. Dependent Variable: TY1

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 4,439. Sedangkan untuk nilai kemudahan penggunaan (b) adalah 0,284 sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a+bX$  atau  $4,439 + 0,284X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,439 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai persepsi kemudahan penggunaan (X1) maka nilai manfaat penggunaan (Y1) sebesar 4,439.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,284 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi kemudahan penggunaan (X1), maka nilai manfaat penggunaan (Y1) bertambah sebesar 0,284.

#### **A. Makna Hasil Uji Regresi X1 dengan Y1**

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) sendiri (*partial*) terhadap variabel manfaat penggunaan (Y1).

#### **B. Hipotesis :**

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel manfaat penggunaan (Y1).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel manfaat penggunaan (Y1).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 3,806 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel manfaat penggunaan (Y1).

## 2. Regresi X1, Y1 ke Y2

### 2.1 X1 dengan Y2

Dari data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi variabel Presepsi kemudahan penggunaan dengan variabel sikap terhadap perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasikan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13 Model Summary** X1 dengan Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 <sup>a</sup>	,387	,380	1,53204

**Keterangan :**

a. Predictors: (Constant), TX

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,622 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. *Output* diatas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,387 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel terikat sikap terhadap perilaku (Y2) adalah sebesar 38,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi koefisien variabel Presepsi kemudahan penggunaan dengan variabel Manfaat terhadap penggunaan dengan menggunakan SPSS 23 diahasikan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14 Coefficients<sup>a</sup>** X1 dengan Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,732	,839		3,256	,002
TX	,512	,067	,622	7,655	,000

**Keterangan :**

a. Dependent Variable: TY2

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 2,732. Sedangkan untuk nilai kemudahan penggunaan (b) adalah 0,512 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a + bX$  atau  $2,732 + 0,512X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,732 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai persepsi kemudahan penggunaan (X1) maka nilai sikap terhadap perilaku (Y2) sebesar 2,732.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,512 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi kemudahan penggunaan (X1), maka nilai sikap terhadap perilaku (Y2) bertambah sebesar 0,512.

#### **A. Makna Hasil Uji Regresi X1 dengan Y2**

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) sendiri (*partial*) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).

#### **B. Hipotesis :**

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 7,655 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).



## 2.2 Y1 dengan Y2

Dari data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi variabel Manfaat penggunaan dengan variabel sikap terhadap perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15 Model Summary** Y1 dengan Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,231	1,70657

**Keterangan :**

a. Predictors: (Constant), TY1

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,489 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. *Output* diatas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,239 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel terikat sikap terhadap perilaku (Y2) adalah sebesar 23,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi koefisien variabel Manfaat penggunaan dengan variabel Sikap terhadap perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.16 Coefficients<sup>a</sup>** Y1 dengan Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,911	,785		6,259	,000
TY1	,521	,096	,489	5,402	,000

**Keterangan :**

a. Dependent Variable: TY2

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 4,911. Sedangkan untuk nilai kemudahan penggunaan (b) adalah 0,521 sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a + bX$  atau  $4,911 + 0,521X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y2 untuk setiap perubahan variabel Y1 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,911 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai manfaat penggunaan (Y1) maka nilai sikap terhadap perilaku (Y2) sebesar 4,911.
- b. Koefisien regresi Y1 sebesar 0,521 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai manfaat penggunaan (Y1), maka nilai sikap terhadap perilaku (Y2) bertambah sebesar 0,521.

#### **A. Makna Hasil Uji Regresi Y1 dengan Y2**

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) sendiri (*partial*) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).

#### **B. Hipotesis :**

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 5,402 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel sikap terhadap perilaku (Y2).

### 3. Regresi Y1, Y2 ke Y3

#### 3.1 Y1 dengan Y3

Dari data kuisioner yang telah diolah dan uji regresi variabel Manfaat penggunaan dengan variabel minat perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.17 Model Summary** Y1 dengan Y3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 <sup>a</sup>	,115	,106	1,76179

**Keterangan :**

a. *Predictors:* (Constant), TY1

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,340 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. *Output* diatas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,115 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel terikat minat perilaku (Y3) adalah sebesar 11,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi koefisien variabel Manfaat penggunaan dengan variabel minat perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.18 Coefficients<sup>a</sup>** Y1 dengan Y3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,870	,810		7,246	,000
	TY1	,347	,099	,340	3,485	,001

**Keterangan :**

a. *Dependent Variable:* TY3

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 5,870. Sedangkan untuk nilai kemudahan penggunaan (b) adalah 0,347 sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a + bX$  atau  $5,870 + 0,347X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y3 untuk setiap perubahan variabel Y1 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,870 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai manfaat penggunaan (Y1) maka nilai minat perilaku (Y3) sebesar 5,870.
- b. Koefisien regresi Y1 sebesar 0,347 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai manfaat penggunaan (Y1), maka nilai minat perilaku (Y3) bertambah sebesar 0,347.

#### **A. Makna Hasil Uji Regresi Y1 dengan Y3**

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) sendiri (*partial*) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

#### **B. Hipotesis :**

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 3,485 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

#### **Y2 dengan Y3**

Dari data kuisisioner yang telah diolah dan uji regresi variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel minat perilaku dengan menggunakan SPSS 23 dihasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.19 Model Summary Y2 dengan Y3**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 <sup>a</sup>	,222	,214	1,65246

**Keterangan :**

a. Predictors: (Constant), TY2

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,471 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. *Output* diatas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,222 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas sikap terhadap perilaku (Y2) terhadap variabel terikat minat perilaku (Y3) adalah sebesar 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi koefisien variabel sikap terhadap perilaku dengan variabel minat perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.20 Coefficients<sup>a</sup> Y2 dengan Y3**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,542	,810		5,607	,000
	TY2	,451	,088	,471	5,149	,000

**Sumber:** Data Kuisioner yang telah diolah dan diuji regresi dengan SPSS 23 tahun 2019

**Keterangan :**

a. Dependent Variable: TY3

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 4,542. Sedangkan untuk nilai kemudahan penggunaan (b) adalah 0,451 sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a + bX$  atau  $4,542 + 0,451X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y3 untuk setiap perubahan variabel Y2 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan

pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,542 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai sikap terhadap perilaku (Y2) maka nilai minat perilaku (Y3) sebesar 4,542.
- b. Koefisien regresi Y2 sebesar 0,451 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai sikap terhadap perilaku (Y2), maka nilai minat perilaku (Y3) bertambah sebesar 0,451.

#### A. Makna Hasil Uji Regresi Y2 dengan Y3

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap terhadap perilaku (Y2) sendiri (*partial*) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

#### B. Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap terhadap perilaku (Y2) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap terhadap perilaku (Y2) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 5,149 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap terhadap perilaku (Y2) terhadap variabel minat perilaku (Y3).

### 4. Regresi Y1, Y3 ke Y4

#### 4.1 Y1 dengan Y4

Dari data kuisisioner yang telah diolah dan uji regresi variabel Manfaat penggunaan dengan variabel perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.21 Model Summary** Y1 dengan Y4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 <sup>a</sup>	,101	,091	1,54222

#### Keterangan :

a. Predictors: (Constant), TY1

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,317 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. *Output* diatas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,101 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel perilaku (Y4) adalah sebesar 10,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi koefisien variabel manfaat penggunaan dengan variabel perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.22** *Coefficients<sup>a</sup>* Y1 dengan Y4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,791	,709		9,577	,000
TY1	,281	,087	,317	3,227	,002

**Keterangan :**

a. *Dependent Variable:* TY4

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 6,791. Sedangkan untuk nilai kemudahan penggunaan (b) adalah 0,281 sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a+bX$  atau  $6,791 + 0,281X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y4 untuk setiap perubahan variabel Y1 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,791 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai manfaat penggunaan (Y1) maka nilai perilaku (Y4) sebesar 6,791.
- b. Koefisien regresi Y1 sebesar 0,281 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai manfaat penggunaan (Y1), maka nilai perilaku (Y4) bertambah sebesar 0,281.

#### A. Makna Hasil Uji Regresi Y1 dengan Y4

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) sendiri (*partial*) terhadap variabel perilaku (Y4).

#### B. Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel perilaku (Y4).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel perilaku (Y4).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai t hitung = 3,227 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel manfaat penggunaan (Y1) terhadap variabel perilaku (Y4).

#### 4.2 Y3 dengan Y4

Dari data kuisisioner yang telah diolah dan uji regresi model summary variabel minat perilaku dengan variabel perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.23** Model Summary Y3 dengan Y4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 <sup>a</sup>	,132	,122	1,51552

#### Keterangan :

a. Predictors: (Constant), TY3

Tabel diatas menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,363 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. *Output* diatas diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,132 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas minat perilaku (Y3) terhadap variabel terikat perilaku (Y4) adalah sebesar 13,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.



Sedangkan data kuisioner yang telah diolah dan di uji regresi koefisien variabel minat perilaku dengan variabel perilaku dengan menggunakan SPSS 23 diahasilkan nilai dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.24** *Coefficients<sup>a</sup>* Y3 dengan Y4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,307	,740		8,525	,000
TY3	,315	,084	,363	3,753	,000

**Keterangan :**

a. *Dependent Variable:* TY4

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B pada *constant* (a) adalah 6,307. Sedangkan untuk nilai kemudahan penggunaan (b) adalah 0,315 sehingga, persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a+bX$  atau  $6,307 + 0,315X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y4 untuk setiap perubahan variabel Y3 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,307 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai minat perilaku (Y3) maka nilai perilaku (Y4) sebesar 6,307.
- b. Koefisien regresi Y3 sebesar 0,315 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai minat perilaku (Y3), maka nilai perilaku (Y4) bertambah sebesar 0,315.

**A. Makna Hasil Uji Regresi Y3 dengan Y4**

Selain menggambarkan persamaan regresi, *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel minat perilaku (Y3) sendiri (*partial*) terhadap variabel perilaku (Y4).

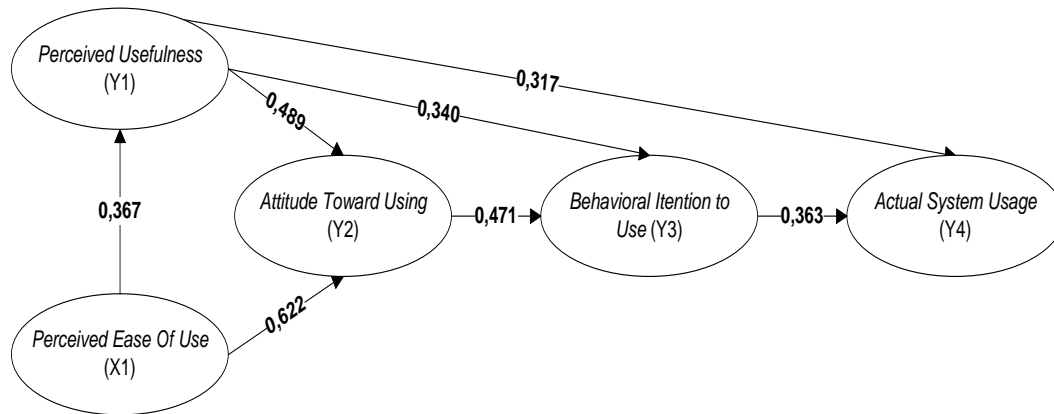
**B. Hipotesis :**

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel minat perilaku (Y3) terhadap variabel perilaku (Y4).

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel minat perilaku (Y3) terhadap variabel perilaku (Y4).

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai  $t$  hitung = 3,753 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel minat perilaku (Y3) terhadap variabel perilaku (Y4).

Berdasarkan perhitungan uji regresi yang telah dilakukan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.9** Diagram jalur TAM 1 (*Technology Acceptance Model*) berdasarkan hasil uji regresi

**Keterangan :**

—————> : Pengaruh langsung (*direct effect*) dan Signifikan

**4.4. Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

4.4.1. Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Mencari besarnya pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel dapat dilakukan dengan mengalikan koefisien jalur. Dalam penelitian ini terdapat delapan (8) pengaruh tidak langsung. Perhitungan dan penjabaran pengaruh tidak langsung tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh X1 ke Y2 melalui Y1 :  $0,367 \times 0,489 = 0,179463$

Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel sikap terhadap sikap terhadap perilaku penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) secara signifikan atau positif.

Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh variabel manfaat penggunaan (Y1) dengan nilai sebesar 0,179463.

- b. Pengaruh X1 ke Y3 melalui Y1 dan Y2 :  $0,367 \times 0,489 \times 0,471 = 0,084527073$   
Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh dua (2) variabel, yaitu variabel manfaat penggunaan (Y1) dan variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dengan nilai sebesar 0,084527073.

- c. Pengaruh X1 ke Y3 melalui Y2 :  $0,622 \times 0,471 = 0,292962$   
Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dengan nilai sebesar 0,292962.

- d. Pengaruh X1 ke Y4 melalui Y1, Y2 dan Y3 :  $0,367 \times 0,489 \times 0,471 \times 0,363 = 0,0306833275$

Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan

Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh tiga (3) variabel, yaitu variabel manfaat penggunaan (Y1), variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dan variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 0,0306833275.

- e. Pengaruh X1 ke Y4 melalui Y2 dan Y3 :  $0,622 \times 0,471 \times 0,363 = 0,106345206$   
Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh dua (2) variabel, yaitu variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dan variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 0,106345206.
- f. Pengaruh Y1 ke Y3 melalui Y2 :  $0,489 \times 0,471 = 0,230319$   
Keterangan : Variabel dari manfaat penggunaan (Y1), mempengaruhi variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) secara signifikan atau positif. Variabel dari manfaat penggunaan (Y1), juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dengan nilai sebesar 0,230319.
- g. Pengaruh Y1 ke Y4 melalui Y2 dan Y3 :  $0,489 \times 0,471 \times 0,363 = 0,083605797$   
Keterangan : Variabel dari manfaat penggunaan (Y1), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari manfaat penggunaan (Y1) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh dua (2) variabel, yaitu variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2)

dan variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 0,083605797.

- h. Pengaruh Y2 ke Y4 melalui Y3 :  $0,471 \times 0,363 = 0,170973$

Keterangan : Variabel dari sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung (*Indirect Effect*) oleh variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 0,170973.

#### 4.4.2. Perhitungan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka pengaruh total dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Pengaruh Total X1 ke Y2 melalui Y1 :  $0,367 + 0,489 = 0,856$

Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh variabel manfaat penggunaan (Y1) dengan nilai sebesar 0,856.

- b. Pengaruh Total X1 ke Y3 melalui Y1 dan Y2 :  $0,367 + 0,489 + 0,471 = 1,327$

Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh dua (2) variabel, yaitu variabel manfaat penggunaan (Y1)

dan variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dengan nilai sebesar 1,327.

- c. Pengaruh Total X1 ke Y3 melalui Y2 :  $0,622 + 0,471 = 1,093$

Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dengan nilai sebesar 1,093.

- d. Pengaruh Total X1 ke Y4 melalui Y1, Y2 dan Y3 :  $0,367 + 0,489 + 0,471 + 0,363 = 1,69$

Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh tiga (3) variabel, yaitu variabel manfaat penggunaan (Y1), variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dan variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 1,69.

- e. Pengaruh Total X1 ke Y4 melalui Y2 dan Y3 :  $0,622 + 0,471 + 0,363 = 1,456$

Keterangan : Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari persepsi kemudahan penggunaan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (X1) juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh dua (2) variabel, yaitu variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA

(Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dan variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 1,456.

- f. Pengaruh Total Y1 ke Y3 melalui Y2 :  $0,489 + 0,471 = 0,96$   
Keterangan : Variabel dari manfaat penggunaan (Y1), mempengaruhi variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) secara signifikan atau positif. Variabel dari manfaat penggunaan (Y1), juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dengan nilai sebesar 0,96.
- g. Pengaruh Total Y1 ke Y4 melalui Y2 dan Y3 :  $0,489 + 0,471 + 0,363 = 1,323$   
Keterangan : Variabel dari manfaat pengguna (Y1), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari manfaat pengguna (Y1) juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh dua (2) variabel, yaitu variabel sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) dan variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 1,323.
- h. Pengaruh Total Y2 ke Y4 melalui Y3 :  $0,471 + 0,363 = 0,834$   
Keterangan : Variabel dari sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2), mempengaruhi variabel perilaku dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y4) secara signifikan atau positif. Variabel dari sikap terhadap perilaku pengguna APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y2) juga dapat dipengaruhi secara total (*Total Effect*) oleh variabel minat perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa) (Y3) dengan nilai sebesar 0,834.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 4.25 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Nilai	Sig	Keputusan
H1	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Penggunaan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y1).	3,806	0,000	Diterima
H2	Persepsi kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap perilaku dalam menggunakan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y2).	7,655	0,000	Diterima
H3	Manfaat Penggunaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap perilaku dalam menggunakan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y2).	5,402	0,000	Diterima
H4	Manfaat Penggunaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku pengguna dalam Menggunakan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y3).	3,485	0,001	Diterima
H5	Sikap terhadap perilaku (Y2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku pengguna dalam Menggunakan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y3).	5,149	0,000	Diterima
H6	Minat Perilaku pengguna dalam Menggunakan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku dalam menggunakan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y4).	3,753	0,000	Diterima



H7	Manfaat Penggunaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku dalam menggunakan APELBAJA ( <i>Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</i> ) (Y4).	3,277	0,002	Diterima
----	---	-------	-------	----------

**Sumber:** Data Kuisioner yang telah diolah SPSS dan berdasarkan hasil Uji Regresi pada tahun 2019

Berikut ini adalah hasil pembahasan dari tabel pengujian hipotesis diatas yaitu sebagai berikut:

**H1** : Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Penggunaan dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) (Y1) dengan nilai 3,806 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Dapat dijelaskan bahwa responden sangat memperhatikan faktor-faktor kemudahan penggunaan, mudah dimengerti, mudah dipelajari dan mudah mendapatkan informasi seperti informasi cara menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*). Pada penggunaan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*), responden merasa mudah dalam penggunaannya sehingga responden merasakan sebuah manfaat dari kemudahan itu yang dilihat dari sisi kecepatan, dan efektivitas waktu yang responden gunakan. Responden merasa nyaman untuk belajar menggunakan suatu teknologi jika teknologi itu mudah. Kemudahan menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) membuat responden mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau yang dicari, seperti informasi cara penggunaan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*).

**H2** : Persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap perilaku dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) (Y2) dengan nilai 7,655 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Dapat dijelaskan bahwa responden akan memperhatikan aspek-aspek kemudahan dalam penggunaan saat responden menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*). Sesuai dengan kenyataan sehari-

hari, bahwa setiap kali menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) sebagai sistem pelayanan pengadaan barang/jasa dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, responden selalu merasa senang, *enjoy* dan menunjukkan sikap menerima. Selain itu karena APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) merupakan sistem pelayanan pengadaan barang/jasa yang baru, responden tidak akan merasa kesulitan dalam menggunakan. Mudah-mudahan dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) membuat responden tidak perlu datang ke Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa untuk mengajukan paket yang mau di tender dan lama mengantri atau menunggu seperti proses pelayanan manual, sehingga responden merasa senang saat menggunakannya.

**H3** : Manfaat Penggunaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap perilaku dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) (Y2) dengan nilai 5,402 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Manfaat Penggunaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan pada sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Using*) (Y2). Berdasarkan pada penelitian ini pada kenyataannya, responden memberikan apresiasi yang positif terkait dengan penggunaan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) khususnya pada aspek-aspek seperti adanya feedback hasil koreksi atau review antara UKPBJ dengan PPK. Hal tersebut tentunya sangat mendukung sikap responden terhadap penggunaan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*). Responden merasa senang, *enjoy* dan bersikap menerima terhadap APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

**H4** : Manfaat Penggunaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) (Y3) dengan nilai 3,485 dan nilai signifikansi 0,001 yaitu dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Ketika responden memberikan apresiasi yang positif pada penggunaan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*), hal tersebut merupakan salah satu tolak ukur untuk minat pengguna dalam menggunakan suatu

teknologi. Responden menjadikan aspek manfaat penggunaan untuk sebuah kecenderungan dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*). Sebagai contoh, karena banyak manfaat positif yang didapatkan dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) seperti mempercepat aktifitas pakir responden, meningkatkan efektivitas waktu, dan memenuhi kebutuhan informasi, seorang responden akan memotivasi atau mengajak pengguna lain untuk tetap menggunakan teknologi tersebut. Dalam hal ini akan muncul rasa percaya untuk tetap menggunakan teknologi tersebut. Disisi lain, karena APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) merupakan sistem pelayanan pengadaan barang/jasa yang wajib digunakan oleh responden sebagaimana ketentuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam hal ini adalah Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ), membuat responden untuk cenderung tetap menggunakannya.

**H5** : Sikap terhadap perilaku (Y2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku dalam Menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) (Y3) dengan nilai 5,149 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Hasil diatas menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Using*) (Y2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku dalam Menggunakan (*Behavioral Intention To Use*) (Y3). Pada penelitian ini, responden memiliki sikap menerima terhadap penggunaan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*), responden merasa senang dan enjoy serta selalu menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dengan intensitas penggunaan yang sering dalam sehari. Responden memotivasi pengguna lain untuk terus menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*).

**H6** : Minat Perilaku (Y3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) (Y4) dengan nilai 3,753 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Hasil analisa pada penelitian ini dijelaskan bahwa Minat Perilaku (Y3) memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku pengguna dalam menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) (Y4). Pengguna memiliki kecenderungan minat untuk tetap menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*).

**H7** : Manfaat Penggunaan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku (Y4) dengan nilai 3,277 dan nilai signifikansi 0,002 yaitu dibawah 0,05 yang berarti hipotesis diterima.

Dapat dijelaskan dari pemakaian nyata, responden merasa bahwa APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) mempercepat proses parkir kendaraan mereka dan merasa waktu mereka lebih efektif, sehingga mereka selalu menggunakannya untuk pengajuan paket tender. Manfaat penggunaan dalam pemakaian yang didapat oleh responden kemudian menimbulkan kepuasan dalam diri mereka. Kepuasan itu juga yang kemudian mendorong responden untuk tetap menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*).

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis penerimaan penerapan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Perangkat Daerah dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan lima (5) aspek dalam mengukur penerimaan layanan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur terdiri dari Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*), Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*), Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), Minat Perilaku (*behavioral intention*), dan Perilaku (*behavior*) menghasilkan kesimpulan bahwa :

1. Hasil dari uji regresi terhadap variable Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1) dengan Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1) dengan Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2), Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1) dengan Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2), Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1) dengan Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3), Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2) dengan Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3), Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1) dengan Perilaku (*behavior*) (Y4), dan Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3) dengan Perilaku (*behavior*) (Y4) dijelaskan bahwa hubungan indikator variabel yang paling tinggi nilainya adalah hubungan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1) dengan Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*) (Y2), dengan hasil uji regresi sebesar 38,7%. Nilai tertinggi dianggap paling berpengaruh besar terhadap pengukuran penerimaan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pengguna juga merasa mudah saat menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*), Pengguna sangat mudah untuk mempelajari APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan*

*Pengadaan Barang/Jasa*) karena APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) memberikan informasi yang sangat cukup tentang cara penggunaan karena telah dilengkapi fitur tutorial didalam Aplikasi tersebut dan juga dari pihak Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa selalu mengadakan sosialisasi, bintek dan pendampingan serta konsultasi terhadap pengguna Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) dalam hal ini adalah Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Kelompok Kerja Pemilihan (POKJA) serta pengguna merasa senang dan enjoy saat menggunakannya.

Nilai terendah ada pada hubungan indikator Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1) dengan Perilaku (*behavior*) (Y4), yaitu sebesar 10,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pengguna merasa bahwa APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) tidak bekerja sangat cepat dan efektif, dan dalam penggunaan yang nyata pengguna tidak selalu menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dikarenakan ada sebagian Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tidak mempunyai paket yang diajukan ke UKPBJ melainkan masih menggunakan manual system karena paket yang dikerjakan dibawah 200 juta untuk Non Konsultansi dan 100 juta kebawah untuk Konsultan.

2. Hasil uji distribusi frekuensi yang paling tinggi adalah pada variabel Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3) dan pernyataan Y3.1 Pengguna memiliki kesempatan untuk menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dengan nilai sebesar 3,24. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semua pengguna dapat menggunakan APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam setiap akan mengajukan Tender ke Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa.
3. Nilai terendah ada pada variabel Manfaat Penggunaan (*perceived usefulness*) (Y1) dan pernyataan Y1.3 APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) memenuhi kebutuhan informasi yang diminta oleh pengguna dengan nilai 2,74. Dapat disimpulkan bahwa, pengguna merasa bahwa APELBAJA (*Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa*) tidak memenuhi

kebutuhan informasi yang diminta oleh pengguna, contohnya adalah tidak semua pengajuan paket diakomodir dalam Aplikasi ini yaitu pengajuan paket Non Tender yang dilaksanakan oleh Pejabat Pengadaan Barang/Jasa di Organisasi Perangkat Daerah masing-masing. Sehingga agar penerimaan pengguna pada aplikasi ini dapat ditingkatkan, maka pada pengembangan berikutnya perlu perhatian khusus terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Penyediaan informasi tersebut tentu saja tetap perlu mengacu pada regulasi yang berlaku karena tidak semua data bersifat terbuka, maka dari pihak pimpinan perlu menyediakan payung hukum agar pengembangan dan pemanfaatan aplikasi ini tetap dalam koridor peraturan perundangan yang berlaku

4. Seluruh variabel *independent* (bebas) memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini.

## 5.2. Saran

- a. Saran bagi pembaca dan responden, agar tetap menggunakan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa dalam memproses pengajuan Tender untuk transparansi, efisien dan efektif meskipun terkadang ada beberapa hambatan access internet di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Disamping itu, pembaca dan responden harus lebih bisa memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam hal ini adalah Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretaria Daerah Provinsi Jawa Timur selaku Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) dan merasakan fitur-fitur yang ditawarkan oleh Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa sebagai sistem pelayanan pengadaan barang/jasa dan pemenuhan kebutuhan dengan fleksibilitas serta mobilitas waktu yang sangat tinggi.
- b. Saran untuk pengembangan Aplikasi Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa, agar dapat memnuhi harapan pengguna terkait informasi-informasi yang mereka butuhkan maka sebagai dasar pengembangan kedepannya diperlukan pengumpulan data kebutuhan informasi pengguna melalui survey, wawancara, penyebaran kuesioner dan menambahkan fitur pada aplikasi

APEL BAJA yang dapat dijadikan sarana oleh pengguna untuk menyampaikan saran, masukan, maupun kritik dan pengaduan.

- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek dan tempat penelitian sehingga akan didapatkan keragaman data yang lebih banyak sehingga hasil yang di dapat juga semakin kompleks dan detail.
- d. Jika penelitian selanjutnya ingin meneliti tentang metode TAM (*Technology Acceptance Model*), sebaiknya ditambahkan variabel-variabel eksternal dalam model TAM atau menambahkan variabel-variabel lain yang masih sesuai, sehingga hasil yang didapatkan akan semakin lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adji Djojo, Agung. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian, Edisi Ke Dua*. Yogyakarta: Gava Media.
- Al Ummah, Muhammad Basirun. (2009). *Jenis-Jenis Penelitian*. Diunduh dari <http://basirunjenispel.blogspot.co.id/>, diakses terakhir tanggal 15 Maret 2016.
- Donald R. Cooper & Pamela S. Schindler. (2003). *Business Research Method*. Eight Edition. New York: McGraw Hill.
- Guritno, Suryo., Sudaryono., Rahardja, Untung. (2011). *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- H. Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- I, Ghozali. (2005). *Aplikasi Multivariate dengan Proses SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kerlinger, Fred N. (1993). *Foundations of Behavior Research*, Third Edition, diterjemahkan oleh L.R. Simatupang, Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Margono, Drs. S. Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, Fahmi Natigor. (2004). *Perceived of Use*. Sistem Informasi Manajemen. Sanjaya.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Prastito, A. (2000). *Statistik Menjadi Lebih Mudah Dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo.

- Sugiyono. (1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CY Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (1998). *Metode penelitian survei*. LP3ES, Jakarta.
- Vaidyanathan, G., (2005). “*User Acceptance Of Digital Library: An Empirical Exploration Of Individual And System Components. Issues in nformation System*”, Volume VI, No. 2.
- Wibowo, Arief. (2006). *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*, Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Davis, M. (1986). A Technology of Acceptance Model for Empirically testing new-end user information system: Theory and Result. Massachusetts, USA: Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology.
- Davis. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology
- [https://www.researchgate.net/profile/Fred\\_Davis2/publication/35465050\\_A\\_technology\\_acceptance\\_model\\_for\\_empirically\\_testing\\_new\\_enduser\\_information\\_systems\\_\\_theory\\_and\\_results\\_/links/0c960519fbaddf3ba7000000.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Fred_Davis2/publication/35465050_A_technology_acceptance_model_for_empirically_testing_new_enduser_information_systems__theory_and_results_/links/0c960519fbaddf3ba7000000.pdf)
- Thompson, H. a. (n.d.). Personal Computing: Towards a Conceptual Model of Utilization. MIS QUarterly , 125-143
- (H.C, 1980) H.C, T. (1980). Values, Attitudes and Interpersonal Behavior. Lincoln, Nebraska, USA: University of Nebraska Press
- Fishbein, I. A. (1967). Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour.
- Thompson, H. a. (n.d.). Personal Computing: Towards a Conceptual Model of Utilization. MIS QUarterly , 125-
- <http://news.liputan6.com/read/2059044/sekarang-naik-transjakarta-harus-pakai-tiket-elektronik>

## BIODATA PENULIS

**Nama** : MAS ' ODI

**NRP** : **09211750053011**

**Program Studi** : Magister Manajemen Teknik

**Alamat** : WONOREJO SELATAN V/9 RT.10 - RW.08  
RUNGKUT SURABAYA

**Tempat/Tgl.Lahir** : SUMENEP, 01 PEBRUARI 1974

**Riwayat Pendidikan** : SD Negeri II Pinggir Papas Sumenep tahun 1979 s/d  
1985  
SMP Negeri 2 Sumenep 1986 s/d 1988  
SMEA Adhirasa Sumenep Tahun 1989 s/d 1991  
S1 Teknik Informatika Untag Surabaya tahun 1998 s/d  
2005  
S2 Magester Manajemen Teknik ITS Tahun 2017 s/d  
Sekarang

**Telepon (HP)** : 087851509798

*[Halaman ini sengaja dikosongkan]*

**NOMOR ANGKET :**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : \_\_\_\_\_  
*(boleh tidak diisi)*

2. NIP : \_\_\_\_\_

3. Jabatan : \_\_\_\_\_

4. Apakah Anda Pengguna Aplikasi Pengadaan barang/Jasa (APELBAJA) :

Ya

Tidak

## **B. PENGISIAN KUESIONER RESPONDEN**

### **PEDOMAN PENGISIAN ANGKET**

1. Jawablah pernyataan yang ada dalam Kuesioner dengan memberi tanda cawang/Contreng (√) pada kolom yang tersedia
2. Pilihan jawaban ada 4 Alternatif, dengan kreiteria sebagai berikut:

Angka **1** Menunjukkan **SANGAT TIDAK SETUJU**

Angka **2** Menunjukkan **TIDAK SETUJU**

Angka **3** Menunjukkan **SETUJU**

Angka **4** Menunjukkan **SANGAT SETUJU**

Pengukuran terhadap penggunaan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur.

### **Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (X1)**

<b>KOMPONEN PERNYATAAN</b>	<b>NILAI</b>			
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Mudah Dipelajari (X1.1)</b>				
1. Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) sangat mudah dipelajari.				
<b>Mudah Digunakan (X1.2)</b>				
2. Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) sangat mudah digunakan.				
<b>Mudah Dimengerti (X1.3)</b>				
3. Informasi penggunaan pada Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) mudah untuk dimengerti.				
<b>Mudah mendapat informasi (X1.4)</b>				
4. Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				

**Manfaat Penggunaan (*Perceived Usefulness*) (Y1)**

KOMPONEN PERNYATAAN	NILAI			
	1	2	3	4
<b>Kecepatan (Y1.1)</b>				
1. Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) bekerja sangat cepat.				
<b>Efektivitas (Y1.2)</b>				
2. Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) bekerja dengan efektif.				
<b>Kebutuhan Informasi (Y1.3)</b>				
3. Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) memenuhi kebutuhan informasi yang diminta oleh pengguna.				

**Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) (Y2)**

KOMPONEN PERNYATAAN	NILAI			
	1	2	3	4
<b>Sikap Menerima (Y2.1)</b>				
1. Pengguna menerima keberadaan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				
<b>Perasaan Senang (Y2.2)</b>				
2. Pengguna merasa senang menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				
<b>Perasaan <i>Enjoy</i> (Y2.3)</b>				
3. Pengguna merasa <i>enjoy</i> saat menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				

**Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3)**

KOMPONEN PERNYATAAN	NILAI			
	1	2	3	4
<b>Kesempatan Menggunakan (Y3.1)</b>				
1. Pengguna memiliki kesempatan untuk menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				
<b>Motivasi Karena Pengguna Lain (Y3.2)</b>				
2. Pengguna menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) karena termotivasi oleh pengguna lain.				
<b>Motivasi Tetap Menggunakan (Y3.3)</b>				
3. Pengguna memiliki motivasi dan memotivasi pengguna lain untuk tetap menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				

**Perilaku (*behavior*) (Y4)**

KOMPONEN PERNYATAAN	NILAI			
	1	2	3	4
<b>Pemakaian Nyata (Y4.1)</b>				
1. Dalam pemakaian nyata, pengguna selalu menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				
<b>Frekuensi Penggunaan (Y4.2)</b>				
2. Pengguna menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA) lebih dari dua (2) kali dalam sehari.				
<b>Kepuasan Pengguna (Y4.3)</b>				
3. Pengguna merasa puas menggunakan Terdapat informasi yang berupa panduan menggunakan Aplikasi Pengadaan Barang/Jasa (APELBAJA).				



## Hasil Uji Validitas

Lampiran 2 ini berisi tentang hasil dari uji validitas yang telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Responden yang digunakan adalah 30 orang secara acak, berikut ini adalah *output* dari uji validitas:

### a. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TX
X1.1	Pearson Correlation	1	,859**	,710**	,418*	,876**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,021	,000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,859**	1	,703**	,485**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,007	,000
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,710**	,703**	1	,639**	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,418*	,485**	,639**	1	,745**
	Sig. (2-tailed)	,021	,007	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
TX	Pearson Correlation	,876**	,898**	,891**	,745**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**b. Variabel Manfaat Penggunaan (*Perceived Usefulness*) (Y1)**

		Correlations			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	TY1
Y1.1	Pearson Correlation	1	,726**	,620**	,920**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	,726**	1	,422*	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000		,020	,000
	N	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	,620**	,422*	1	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,020		,000
	N	30	30	30	30
TY1	Pearson Correlation	,920**	,873**	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**c. Variabel Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) (Y2)**

Correlations					
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	TY2
Y2.1	Pearson Correlation	1	,790**	,551**	,877**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,000
	N	30	30	30	30
Y2.2	Pearson Correlation	,790**	1	,686**	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
Y2.3	Pearson Correlation	,551**	,686**	1	,844**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000
	N	30	30	30	30
TY2	Pearson Correlation	,877**	,935**	,844**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**d. Variabel Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3)**

Correlations					
		Y3.1	Y3.2	Y3.3	TY3
Y3.1	Pearson Correlation	1	,397*	,626**	,776**
	Sig. (2-tailed)		,030	,000	,000
	N	30	30	30	30
Y3.2	Pearson Correlation	,397*	1	,561**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,030		,001	,000
	N	30	30	30	30
Y3.3	Pearson Correlation	,626**	,561**	1	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
	N	30	30	30	30
TY3	Pearson Correlation	,776**	,814**	,888**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Variabel Perilaku (*behavior*) (Y4)

		Correlations			
		Y4.1	Y4.2	Y4.3	TY4
Y4.1	Pearson Correlation	1	,348	,618**	,804**
	Sig. (2-tailed)		,059	,000	,000
	N	30	30	30	30
Y4.2	Pearson Correlation	,348	1	,472**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,059		,008	,000
	N	30	30	30	30
Y4.3	Pearson Correlation	,618**	,472**	1	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008		,000
	N	30	30	30	30
TY4	Pearson Correlation	,804**	,749**	,871**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 3 ini berisi tentang hasil dari uji reliabilitas yang telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Responden yang digunakan adalah 30 orang secara acak, berikut ini adalah *output* dari uji reliabilitas:

**a. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) (X1)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	4

**b. Variabel Manfaat Penggunaan (*Perceived Usefulness*) (Y1)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	3

**c. Variabel Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude toward behavior*) (Y2)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	3

**d. Variabel Minat Perilaku (*behavioral intention*) (Y3)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	3

**e. Variabel Perilaku (*behavior*) (Y4)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,736	3

<b>Nomor</b>	<b>NIP</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>INSTANSI</b>
<b>R01</b>	19640627 198403 1002	ENDANG BUDIHATI SE,MM	PPK	BKPD Surabaya Timur
<b>R02</b>	196704301991111001	Drs. Teguh Prayitno, MM	PPK	BAPPEPROV JATIM
<b>R03</b>	19771210 200012 1 001	M. WAZIRUDDIN	PPK	DINAS PERHUBUNGAN
<b>R04</b>	19660408 199203 1 009	Budi Setyono, ST, MT	PPK	Pemerintah Kabupaten Pasuruan
<b>R05</b>	19620415 198501 1 004	YUS SUWANDONO, ST., MT	PPK	DINAS PU SUMBER DAYA AIR
<b>R06</b>	196505101988021001	NUR SUSANTO, ST	PPK	UPT BOJONEGORO
<b>R07</b>	19610215 198602 1 003	RUSNI, ST	PPK	UPT MADIUN
<b>R08</b>	19710310 199302 1 003	MARSONO, ST	PPK	UPT. MADIUN
<b>R09</b>	196902141991031005	AKHMAD JUNAI, ST.MT.	PPK	UPT. PAMEKASAN
<b>R10</b>	19591207 198303 1 008	BUDIONO,SmHk	PPK	UPT. Pengelolaan Jalan dan Jembatan Banyuwangi
<b>R11</b>	196210251986031019	YAHYA HADI, SP. MMA	PPK	Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur
<b>R12</b>	19700511 199203 1 00	ARIF ENDRO UTOMO,ST.MT	PPK	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur

<b>R13</b>	19801119 200501 2 010	NOVITA ANDRIANIE, ST. MT.	PPK	Dinas Pekerjaan Umum dan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Timur
<b>R14</b>	19720103199801011	JOKO PITOYO, ST., MT.	PPK	UPT BANDARA ABDURRAHMAN SALEH
<b>R15</b>	19690726 199903 1006	I NYOMAN GUNADI, ST., MT.,	PPK	UPT Informasi Teknologi PLP PU Cipta Karya dan Tata Ruang
<b>R16</b>	19690721 199903 1 003	Ir. MIFTAHOL ARIFIN, MM	PPK	UPT PP MAYANGAN
<b>R17</b>	19630512 198603 1 027	Drs. YANNEDI, MM.	PPK	UPT PSMB-LT SURABAYA
<b>R18</b>	19611201 198703 1006	UNGGUL HADIKUSUMO, SH, M.Si	PPK	UPT Rehsos Pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial Malang
<b>R19</b>	19630817199103014	NURIS AGUSTI, SH., M.Kn	PPK	BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR
<b>R20</b>	197205141997031005	CHOIRUL ANWAR, SH, MH	PPK	Bakesbangpol Prov. Jatim
<b>R21</b>	19670218 199203 1 00	Drs.Ec. Renanto Adi Raharjo	PPK	Bakorwil Madiun
<b>R22</b>	19671115 199102 1002	FENDI AGUNG NUGROHO, AKS.MAP	PPK	BAKORWIL MALANG
<b>R23</b>	19581231 198903 1052	Drs. MOHAMMAD WIRA E, MH	PPK	Balai Pelayanan Sosial PMKS Jalan Sidoarjo
<b>R24</b>	196104211993031002	WICAKSONO, SH, M.Si	PPK	BALITBANG
<b>R25</b>	197903012011011002	RIZALLY NUR ADITYA, ST	PPK	Dinas Penanaman Modal Dan PTSP Provinsi Jawa Timur

<b>R26</b>	19830227 200112 1 00	DANU ARDHIARSO, S. STP.	PPK	Biro Adm Pembangunan
<b>R27</b>	196609091986031004	Dwiko Yudhi Widodo, SE, M.AP	PPK	Biro Administrasi Kemasyarakatan
<b>R28</b>	19671129 198802 1 00	R. HENGGAR SULISTIARTO, SH, MM	PPK	BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
<b>R29</b>	19770323 1995111001	M. Hadi Wawan Guntoro	PPK	Biro Administrasi Pemerintahan Umum
<b>R30</b>	197809132009032001	Wurita Andaningsih, SE	PPK	Biro Administrasi Perekonomian
<b>R31</b>	19630524199803101	ANOM SURAHNO, SH, MSi	PPK	BIRO HUMAS DAN PROTOKOL
<b>R32</b>	196108251989031006	Mariyono, S.Sos	PPK	BKD Prov. Jatim
<b>R33</b>	198503272014032001	Siti Mudaliana	PPK	Dinas Kesehatan UPT Materia Medica Batu
<b>R34</b>	196906151994031011	AGUSTINUS WIRATMOKO, SE	PPK	Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur
<b>R35</b>	196805051997031009	Nur Ismanto, S.Pt, MM	PPK	Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
<b>R36</b>	195907151987031010	Ir. Hari Ismana Jaya. MSi	PPK	disnakertranduk
<b>R37</b>	196605271988031006	Sentot Vajar P. S.Sos	PPK	disnakertranduk
<b>R38</b>	196004191984031007	Drs. WIDJIL SAPTADI. MM	PPK	DISNAKERTRANSDUK
<b>R39</b>	196306171986021004	Suparno, S.Sos. Msi	PPK	DISNAKERTRANSDUK
<b>R40</b>	198011162011011002	Riandono Pramaputro	PPK	Inspektorat Provinsi Jawa Timur
<b>R41</b>	19560821 198703 1 005	Ir. Darminto	PPK	Koordinator Bakorluh BKP Jatim
<b>R42</b>	196312101997031 002	dr. ILHAM TRIKORANTONO, M. Kes	PPK	RSP. Manguharjo Madiun



<b>R43</b>	19660909.198502.1.002	Dwiko Yudhi Widodo, SH, M.AP.	PPK	Biro Adm. Kemasyarakatan
<b>R44</b>	196010191985091001	DWI SUYANTONO, SH, MM	PPK	Biro Organisasi
<b>R45</b>	196409281989032008	Dr. Dian Islami	PPK	BTT. Provinsi Jawa Timur
<b>R46</b>	19611113 198508 1 003	MURTADJI, S.Pi., MM.	PPK	Pemerintah KAB. TUBAN
<b>R47</b>	19590614 198803 1 004	Drs. DARNNO, MSi.	PPK	UPT Pelatihan Kerja Madiun
<b>R48</b>	19810411 200903 1 005	NANANG FACHRUR ROZY, ST	PPK	SMKN 1 TEKUNG LUMAJANG
<b>R49</b>	19710308 199503 1 005	PRIADI	PPK	AKPER MADIUN
<b>R50</b>	19641110 198503 1 009	ACHMAD ZAIFOER, MSi.	PPK	Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur
<b>R51</b>	19670310 199001 1 001	SUNGGING PURWOKOADI SE., S.Sos.,MA	PPK	BADAN PENDAPATAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR UPT MOJOKERTO
<b>R52</b>	19621130 198802 1 001	Ir. GUGUN SUPRIANGGOSETO	PPK	Bencana UPT PSDA di Surabaya
<b>R53</b>	19590515 199103 1 005	Ir. KURNIA SULIASTONO	PPK	bidperlinbun bunjatim
<b>R54</b>	19581216 198503 1 009	Drs. KOESPIANTO, MM	PPK	Biro ASDA
<b>R55</b>	19620321 198502 1 002	Drs. DWI SUYANTO, MM	PPK	BIRO UMUM
<b>R56</b>	19751009 200801 1 002	BASUKI RISDIYANTO, S.PD, MM	PPK	BNN PROV JATIM
<b>R57</b>	19840830 201101 1 001	dr. Moch. Hanas Arif	PPK	BP4 MADIUN
<b>R58</b>	19780619 199703 1 004	MOHAMAD ARIFIN	PPK	BP4 PAMEKASAN
<b>R59</b>	19750123 200801 1 004	DARMUJI HARSONO, SH	PPK	RSU Karsa Husada Batu

<b>R60</b>	19640308 198711 2 003	SASMININGSIH,S.Sos	PPK	RSU Karsa Husada Batu
<b>R61</b>	19621207 199102 1 001	Ir. PARYANTO	PPK	DINAS PERKEBUNAN
<b>R62</b>	197902192000031002	SUBRIHANDOYO, S.Hut.	PPK	DIPERTA & KP KAB. TUBAN
<b>R63</b>	19720126 199803 1007	IDHAM ASHARI KASIM PUTRA, ST. MM.	PPK	DISKOMINFO
<b>R64</b>	19681119 1999203 2 009	Ir. NEVI SETYA BUDININGSIH, MMA.	PPK	Kab. Blitar
<b>R65</b>	195808081980031026	Ir. ARIS SETIADI, MM.	PPK	Kab. Lamongan
<b>R66</b>	196004061993031004	Ir. ISTANTO WINOTO, MM.	PPK	KAB. NGANJUK
<b>R67</b>	196805252000121008	Dr. HERI SUGENG WIDODO, Mars	PPK	latkesmas murnajati malang
<b>R68</b>	196410201993021001	Drs. WARSITO	PPK	UPT Malang
<b>R69</b>	19601024 198603 1 009	DODIK CHRISNA APRIANTO	PPK	UPT JEMBER
<b>R70</b>	19610625 198812 1 002	HADI WALUYO	PPK	RS KUSTA KEDIRI
<b>R71</b>	19700511199203100	ARIF ENDRO UTOMO,ST.MT	PPK	BINA MARGA JATIM
<b>R72</b>	19830814 201403 1 00	DENY MAHENDRA, S.Kom	PPK	RSU Karsa Husada Batu
<b>R73</b>	196112011987031006	UNGGUL HADIKUSUMO SH MSi	PPK	UPT BOJONEGORO DINSOS
<b>R74</b>	1965007061992031015	SUTOYO, SE, MM	PPK	UPT Dinas Koperasi
<b>R75</b>	19600205 198603 1 009	BAMBANG FIBRIYANTO, M.Si	PPK	UPT P3TKI Disnakertransduk Prov. Jatim
<b>R76</b>	19650409 199003 2 002	MM TRY ANOEGRAHI A, ST,MT	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa

<b>R77</b>	19630511 198502 2 001	EKO SRI PUSPANDARI, SH. MM	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R78</b>	19690418 199602 2 002	SUMINARSINAH, S.Si, MM	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R79</b>	19610814 198501 1 001	SUPARNO, SE	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R80</b>	19640219 198603 1 015	SLAMET, S.E, M.M.	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R81</b>	19721220 199403 2 006	SETYORINI, SE, MT	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R82</b>	19680315 199603 1 003	DWI WALOJO,ST.MT	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R83</b>	19650101 198503 1 009	MUSTOFA, S.Sos	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R84</b>	19690324 200701 1 013	MOCH. ANSHORI, S.H., MM	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R85</b>	1961205 199003 2 008	LEANY SEPTIANA	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R86</b>	19770401 200901 1 002	DWI ANDAYANI, S.T.	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R87</b>	19761012 199901 2 000	ANDRI WICAHYO, S.T., MT	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R88</b>	19780131 200901 1 001	ARDIMAN MADJID, S.T.	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R89</b>	19751123 201001 1 002	ARDAN REFQI HIDAJAT,S.Psi	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R90</b>	19910412 201206 1 002	PRAHARA SATRIA R, S.STP	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R91</b>	19901003 201206 1 004	ARDI KASMONO, S.STP	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R92</b>	19820422 201001 1 016	AHMAD GHOLIB ADLILLAH, SE	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R93</b>	19731112 200604 1 014	MOCHAMAD ALI, A.Md.	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R94</b>	19871031 201503 1 003	YASFIN FAJRI, S.Kom	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa
<b>R95</b>	19700616 200701 1 018	SUPPLYONO	Pokja Pemilihan	Bagian Pengadaan Barang/Jasa

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TX	Y1.1	Y1.2	Y1.3	TY1	Y2.1	Y2.2	Y2.3	TY2	Y3.1	Y3.2	Y3.3	TY3	Y4.1	Y4.2	Y4.3	TY4
R01	3	3	3	2	11	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
R02	4	3	3	1	11	3	4	2	9	4	4	3	11	3	1	1	5	3	3	3	9
R03	4	4	3	3	14	4	3	3	10	4	4	3	11	4	2	3	9	3	2	3	8
R04	2	4	4	3	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	1	2	7	4	4	4	12
R05	2	3	3	3	11	4	3	3	10	3	3	4	10	3	2	3	8	3	2	3	8
R06	4	4	4	2	14	3	3	3	9	3	3	3	9	4	2	3	9	3	3	4	10
R07	3	3	3	3	12	3	3	1	7	1	2	2	5	3	1	2	6	3	2	2	7
R08	3	3	3	2	11	2	3	2	7	4	4	3	11	3	2	3	8	3	2	3	8
R09	3	3	4	4	14	2	3	3	8	3	4	3	10	3	2	3	8	4	3	3	10
R10	4	4	3	3	14	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	3	9
R11	4	4	4	3	15	2	2	3	7	4	4	4	12	3	1	4	8	4	2	3	9
R12	3	3	4	3	13	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	4	3	3	10
R13	3	3	3	3	12	2	3	3	8	3	4	4	11	4	2	2	8	3	3	3	9
R14	4	4	4	3	15	2	2	2	6	3	3	4	10	4	3	2	9	4	2	3	9
R15	3	3	3	3	12	2	2	3	7	3	3	3	9	3	3	3	9	2	3	3	8
R16	2	2	2	3	9	2	2	3	7	2	2	2	6	3	2	2	7	2	2	2	6
R17	4	4	4	2	14	3	2	3	8	3	2	3	8	3	2	2	7	2	3	2	7
R18	2	2	3	2	9	2	3	3	8	3	2	2	7	2	2	2	6	3	3	2	8
R19	3	3	4	3	13	3	3	3	9	3	3	4	10	3	4	3	10	3	4	3	10
R20	3	3	3	2	11	2	1	2	5	3	2	2	7	3	1	1	5	4	4	3	11
R21	3	3	3	3	12	4	2	3	9	1	2	2	5	3	3	3	9	3	3	2	8
R22	2	2	2	4	10	2	3	3	8	3	2	3	8	4	4	3	11	3	4	3	10
R23	3	4	3	3	13	3	3	3	9	4	3	3	10	4	2	3	9	3	1	3	7
R24	3	3	2	4	12	3	3	3	9	3	4	4	11	3	3	4	10	3	3	4	10
R25	3	4	4	4	15	3	2	4	9	4	4	4	12	4	3	3	10	3	4	4	11
R26	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	5	3	2	2	7

<b>R27</b>	3	3	3	3	12	2	2	3	7	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R28</b>	4	4	4	2	14	3	3	3	9	4	4	4	12	4	2	2	8	4	4	4	12
<b>R29</b>	4	4	3	3	14	3	3	4	10	3	3	3	9	4	3	3	10	3	2	4	9
<b>R30</b>	3	3	2	3	11	4	3	3	10	3	2	2	7	3	3	3	9	3	2	2	7
<b>R31</b>	3	1	3	2	9	2	2	3	7	3	2	2	7	3	3	3	9	3	3	2	8
<b>R32</b>	3	3	3	3	12	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9	4	3	3	10
<b>R33</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	2	3	3	8
<b>R34</b>	4	4	3	2	13	3	3	3	9	4	3	3	10	3	2	2	7	3	3	4	10
<b>R35</b>	3	3	3	2	11	3	3	2	8	3	2	2	7	3	2	2	7	4	3	3	10
<b>R36</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	4	4	3	11	3	4	3	10
<b>R37</b>	3	3	3	3	12	4	3	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	9
<b>R38</b>	3	2	2	1	8	2	2	2	6	3	3	3	9	4	2	4	10	4	3	3	10
<b>R39</b>	3	3	3	1	10	2	2	1	5	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	3	8
<b>R40</b>	3	3	3	2	11	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	3	8
<b>R41</b>	3	3	3	3	12	3	2	2	7	3	2	2	7	1	1	1	3	4	3	3	10
<b>R42</b>	3	3	3	3	12	2	2	2	6	3	3	3	9	3	2	2	7	2	2	2	6
<b>R43</b>	4	4	4	3	15	4	2	2	8	3	4	4	11	4	2	3	9	4	2	3	9
<b>R44</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	3	8	3	2	3	8
<b>R45</b>	3	3	3	2	11	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	2	7	3	3	3	9
<b>R46</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	2	3	7	3	3	3	9	3	4	4	11
<b>R47</b>	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3
<b>R48</b>	4	4	4	4	16	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	3	8	3	2	3	8
<b>R49</b>	4	4	4	3	15	4	4	3	11	4	4	4	12	3	2	3	8	4	4	4	12
<b>R50</b>	3	2	2	3	10	1	1	2	4	3	2	2	7	3	3	2	8	2	3	2	7
<b>R51</b>	2	3	3	3	11	1	2	2	5	3	3	2	8	3	2	2	7	2	4	3	9
<b>R52</b>	4	4	4	4	16	3	1	3	7	3	3	3	9	4	4	4	12	3	3	4	10
<b>R53</b>	3	2	3	3	11	3	2	3	8	2	2	2	6	3	2	2	7	2	2	3	7

<b>R54</b>	3	3	2	3	11	2	2	3	7	2	3	3	8	3	2	2	7	2	3	2	7
<b>R55</b>	4	4	4	3	15	2	2	2	6	3	3	3	9	3	2	3	8	2	3	2	7
<b>R56</b>	4	4	3	3	14	3	3	3	9	3	4	4	11	3	2	3	8	4	3	4	11
<b>R57</b>	3	3	3	3	12	3	2	3	8	3	3	3	9	3	3	2	8	2	3	3	8
<b>R58</b>	3	3	3	3	12	4	3	3	10	3	4	3	10	3	3	3	9	3	2	3	8
<b>R59</b>	4	4	3	4	15	3	3	4	10	3	4	4	11	4	4	4	12	3	3	4	10
<b>R60</b>	2	2	2	3	9	2	3	3	8	3	3	3	9	4	3	4	11	4	3	3	10
<b>R61</b>	3	2	3	3	11	1	1	2	4	2	2	2	6	3	2	3	8	3	3	2	8
<b>R62</b>	3	2	3	3	11	1	1	2	4	3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7
<b>R63</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R64</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R65</b>	3	4	4	3	14	4	4	3	11	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R66</b>	1	1	1	1	4	2	1	2	5	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	6
<b>R67</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R68</b>	4	4	3	3	14	2	2	3	7	3	3	2	8	3	1	3	7	3	3	2	8
<b>R69</b>	3	4	3	3	13	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R70</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	2	3	3	8	3	3	3	9	2	2	3	7
<b>R71</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R72</b>	3	3	3	3	12	2	2	3	7	2	3	2	7	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R73</b>	3	3	3	3	12	3	4	3	10	3	4	3	10	4	4	4	12	3	3	4	10
<b>R74</b>	3	4	3	3	13	3	3	3	9	3	4	3	10	4	4	4	12	3	4	3	10
<b>R75</b>	3	3	3	3	12	3	4	3	10	3	3	4	10	4	4	4	12	4	4	2	10
<b>R76</b>	4	4	4	3	15	2	3	2	7	4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	4	12
<b>R77</b>	3	3	3	4	13	3	3	3	9	3	3	3	9	4	4	4	12	3	3	3	9
<b>R78</b>	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	4	3	11	3	2	2	7	4	3	3	10
<b>R79</b>	3	3	3	4	13	2	2	3	7	4	4	4	12	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R80</b>	4	4	4	4	16	3	4	3	10	3	3	3	9	3	4	3	10	3	3	2	8

<b>R81</b>	4	3	3	4	14	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	3	9	4	3	3	10
<b>R82</b>	4	4	4	4	16	2	2	2	6	3	3	3	9	4	3	3	10	4	4	3	11
<b>R83</b>	4	4	4	4	16	1	2	3	6	3	3	4	10	4	4	4	12	4	3	2	9
<b>R84</b>	3	3	3	3	12	2	3	4	9	3	4	3	10	4	3	3	10	4	2	3	9
<b>R85</b>	4	4	4	3	15	1	2	2	5	4	3	3	10	4	3	4	11	4	4	3	11
<b>R86</b>	2	3	3	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	4	10	4	4	4	12
<b>R87</b>	4	4	4	4	16	2	2	3	7	3	4	4	11	4	3	4	11	4	4	4	12
<b>R88</b>	2	2	3	3	10	3	3	2	8	2	3	3	8	3	3	3	9	3	3	3	9
<b>R89</b>	3	3	3	3	12	1	2	2	5	3	3	3	9	4	1	1	6	4	4	4	12
<b>R90</b>	3	3	3	4	13	2	3	3	8	3	3	3	9	4	3	3	10	4	2	3	9
<b>R91</b>	3	4	3	4	14	2	2	3	7	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	3	10
<b>R92</b>	4	4	4	4	16	2	3	3	8	4	4	4	12	4	2	3	9	4	3	3	10
<b>R93</b>	3	3	3	3	12	3	3	3	9	4	4	4	12	4	3	3	10	4	1	2	7
<b>R94</b>	4	3	4	4	15	2	2	3	7	3	3	3	9	4	3	3	10	4	4	4	12
<b>R95</b>	3	3	3	3	12	3	3	1	7	1	2	2	5	3	1	2	6	3	3	3	9

Hasil Uji Korelasi

**a. Hasil Uji Korelasi X dengan Y1**

Correlations			X1	TY1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,218*
		Sig. (2-tailed)	.	,034
		N	95	95
	TY1	Correlation Coefficient	,218*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,034	.
		N	95	95

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b. Hasil Uji Korelasi X dengan Y2**

Correlations			TX	TY2
Spearman's rho	TX	Correlation Coefficient	1,000	,561**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	95	95
	TY2	Correlation Coefficient	,561**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**c. Hasil Uji Korelasi Y1 dengan Y2**

Correlations			TY1	TY2
Spearman's rho	TY1	Correlation Coefficient	1,000	,392**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	95	95
	TY2	Correlation Coefficient	,392**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**d. Hasil Uji Korelasi Y1 dengan Y3**

			TY1	TY3
Spearman's rho	TY1	Correlation Coefficient	1,000	,283**
		Sig. (2-tailed)	.	,006
		N	95	95
	TY3	Correlation Coefficient	,283**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	.
		N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**e. Hasil Uji Korelasi Y1 dengan Y4**

			TY1	TY4
Spearman's rho	TY1	Correlation Coefficient	1,000	,193
		Sig. (2-tailed)	.	,061
		N	95	95
	TY4	Correlation Coefficient	,193	1,000
		Sig. (2-tailed)	,061	.
		N	95	95

**f. Hasil Uji Korelasi Y2 dengan Y3**

			TY2	TY3
Spearman's rho	TY2	Correlation Coefficient	1,000	,390**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	95	95
	TY3	Correlation Coefficient	,390**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**g. Hasil Uji Korelasi Y3 dengan Y4**

<b>Correlations</b>			TY3	TY4
Spearman's rho	TY3	Correlation Coefficient	1,000	,361**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	95	95
	TY4	Correlation Coefficient	,361**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	95	95

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).